



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA



SENSUS
EKONOMI
2026



CHESNA
CERTIFICATION
CERTIFICATE ID: CHN 219917

KAN
Komite Akreditasi Nasional
LSSM-066-IDN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BERITA RESMI STATISTIK

5 Februari 2026



Pelayanan Statistik Terpadu BPS Provinsi DI Yogyakarta telah meraih sertifikasi Sistem Manajemen Mutu **SNI ISO 9001:2015**

“Kami berkomitmen untuk
terus meningkatkan kualitas
Layanan Publik”

Pelayanan Statistik Terpadu
BPS Provinsi DIY Raih Sertifikasi
Sistem Manajemen Mutu

SNI ISO 9001 : 2015



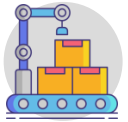
MATERI RILIS :

- 1 Pertumbuhan Ekonomi
- 2 Profil Kemiskinan
- 3 Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk
- 4 Keadaan Ketenagakerjaan





CATATAN PERISTIWA



Aktivitas Produksi dan Realisasi Investasi

- ▶ **Kegiatan pembangunan infrastruktur**, antara lain proyek pembangunan Jalan Tol Jogja–Solo, Jogja–Bawen, dan Kelok 23.
- ▶ **Penjualan listrik** tumbuh 1,68% (y-on-y) dan 3,37% (c-to-c), terutama didorong konsumsi listrik rumah tangga yang tumbuh 1,14% (y-on-y) dan 3,59% (c-to-c). (sumber: PLN)
- ▶ **Produksi padi** tumbuh 30,53% (y-on-y) dan 20,91% (c-to-c) didorong oleh iklim yang mendukung serta keberhasilan program strategis pemerintah dalam memperkuat sektor hulu-hilir, seperti pupuk bersubsidi, perbaikan jaringan irigasi, pemberian bantuan sarana-prasarana, hingga peningkatan harga pembelian pemerintah (HPP). (sumber: BPS dan berbagai sumber)
- ▶ **Realisasi PMDN dan PMA** tumbuh 189,63% (y-on-y) dan 102,74% (c-to-c). (sumber: BKPM)



Kebijakan Ekonomi

- ▶ **Kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi**: inflasi bulan Desember 2025 tercatat sebesar 3,11% (y-on-y). (sumber: BPS)
- ▶ **Belanja barang dan jasa APBN** berkontraksi 28,37% (y-on-y) dan 36,68% (c-to-c) seiring adanya efisiensi anggaran pemerintah. (sumber: Kemenkeu)



Mobilitas Masyarakat

- ▶ **Jumlah penumpang mengalami peningkatan** secara (y-on-y):
 - **Angkutan rel** tumbuh 8,57% (y-on-y) dan 6,82% (c-to-c). (sumber: BPS)
 - **Angkutan udara** tumbuh 1,11% (y-on-y), namun berkontraksi 4,94% (c-to-c). (sumber: BPS)
- ▶ **Libur Nataru** mendorong peningkatan mobilitas penduduk dan pariwisata, serta aktivitas ekonomi lainnya.
- ▶ **Peningkatan aktivitas pariwisata yang ditunjukkan oleh**:
 - **Jumlah perjalanan wisatawan nusantara tujuan DIY** tumbuh 5,22% (y-on-y) dan 6,74% (c-to-c). Sementara itu, **jumlah perjalanan wisatawan nusantara asal DIY** berkontraksi 0,38% (y-on-y) dan tumbuh 3,47% (c-to-c). (sumber: BPS)
 - **Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara** tumbuh 13,86% (y-on-y), namun berkontraksi 0,94% (c-to-c). (sumber: BPS)



Konsumsi Masyarakat

- ▶ **Nilai Tukar Petani (NTP)** tumbuh 4,31% (y-on-y) dan 2,36% (c-to-c). (sumber: BPS)
- ▶ **Belanja pegawai dari APBN dan APBD** tumbuh 4,03% (y-on-y) dan 1,88% (c-to-c). (sumber: Kemenkeu dan BPKAD)



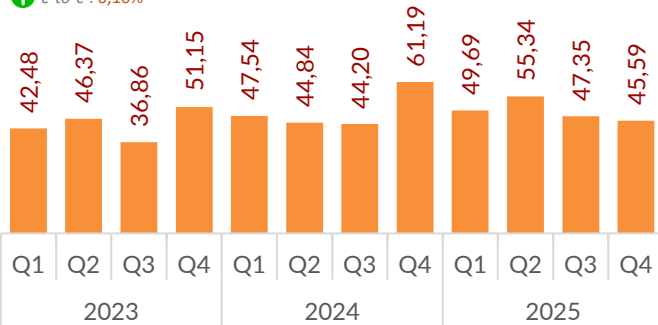
SURPLUS NERACA PERDAGANGAN TERUS BERLANJUT

Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan DIY (juta US\$)



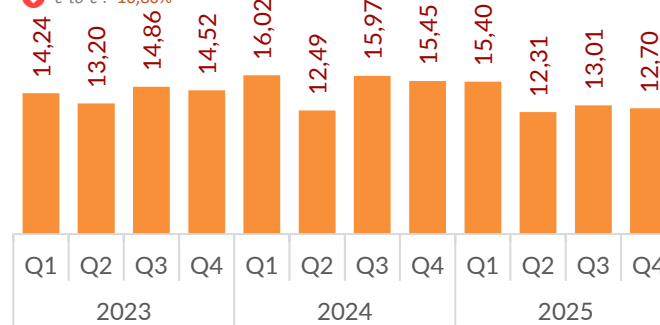
Pakaian Jadi Bukan Rajutan

↓ y-on-y : -25,49%
↑ c-to-c : 0,10%



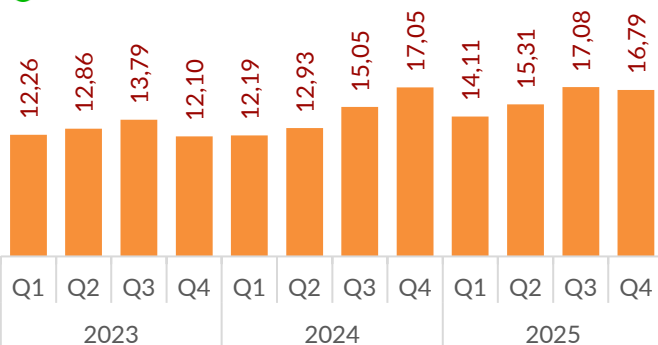
Perabot, Penerangan Rumah

↓ y-on-y : -17,80%
↓ c-to-c : -10,86%



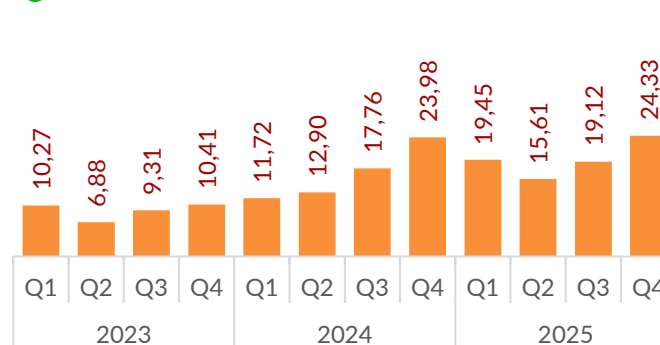
Barang-barang dari Kulit

↓ y-on-y : -1,52%
↑ c-to-c : 10,61%

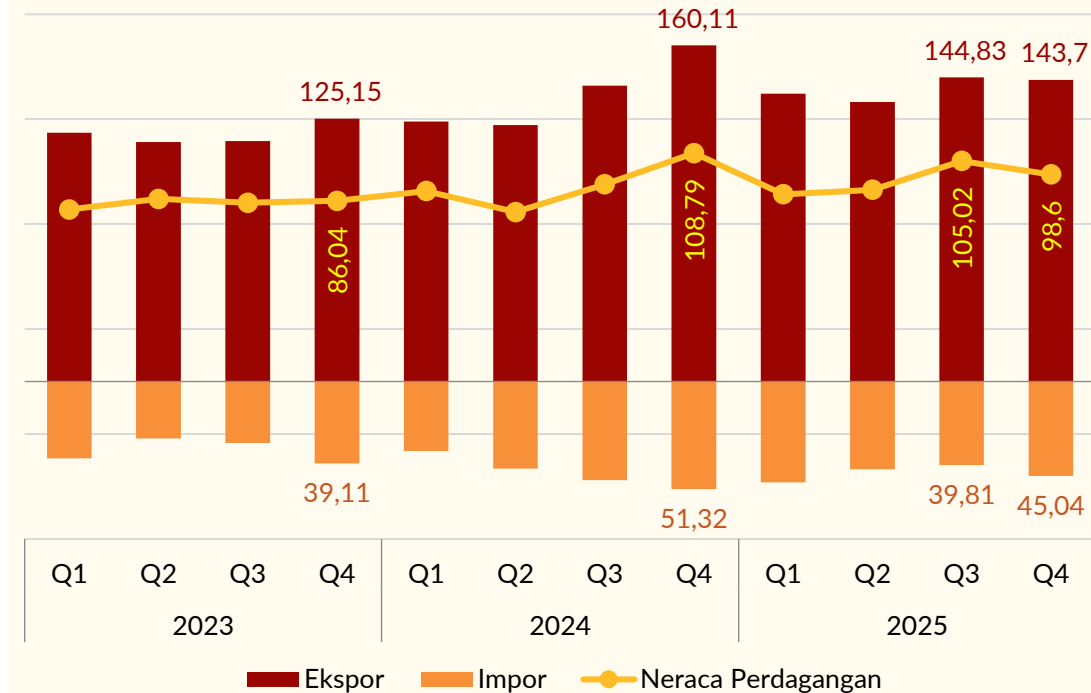


Barang-barang Rajutan

↑ y-on-y : 1,46%
↑ c-to-c : 18,31%



Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan DIY (juta US\$)



Neraca perdagangan DIY **surplus sebesar US\$98,6 juta** pada triwulan IV-2025, terkontraksi 9,36% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Sepanjang tahun 2025 neraca perdagangan DIY **surplus sebesar US\$384,14 juta** atau tumbuh 2,69% dibanding tahun 2024 (c-to-c).



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**



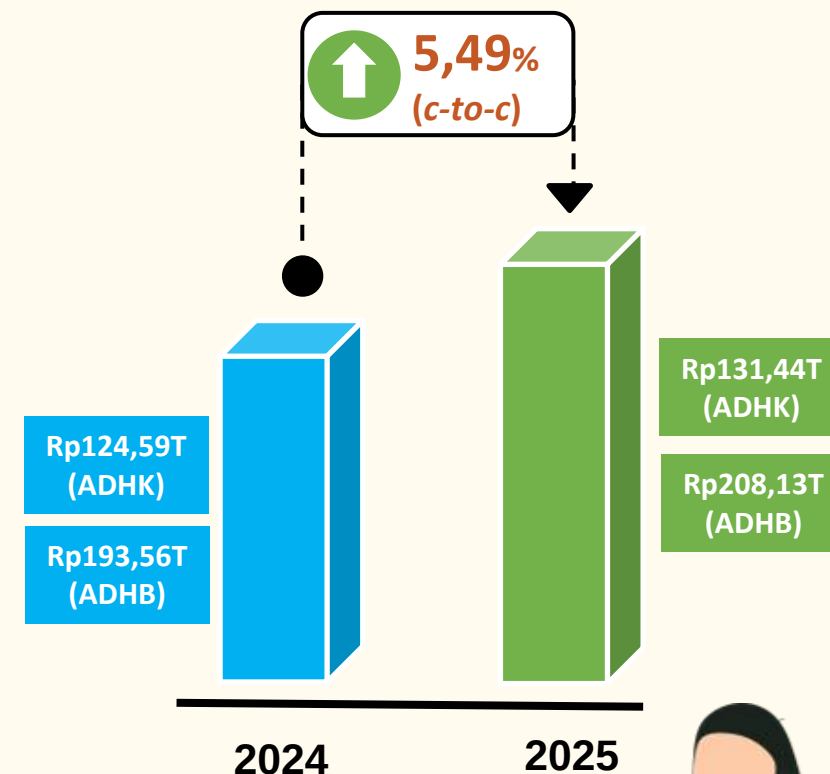
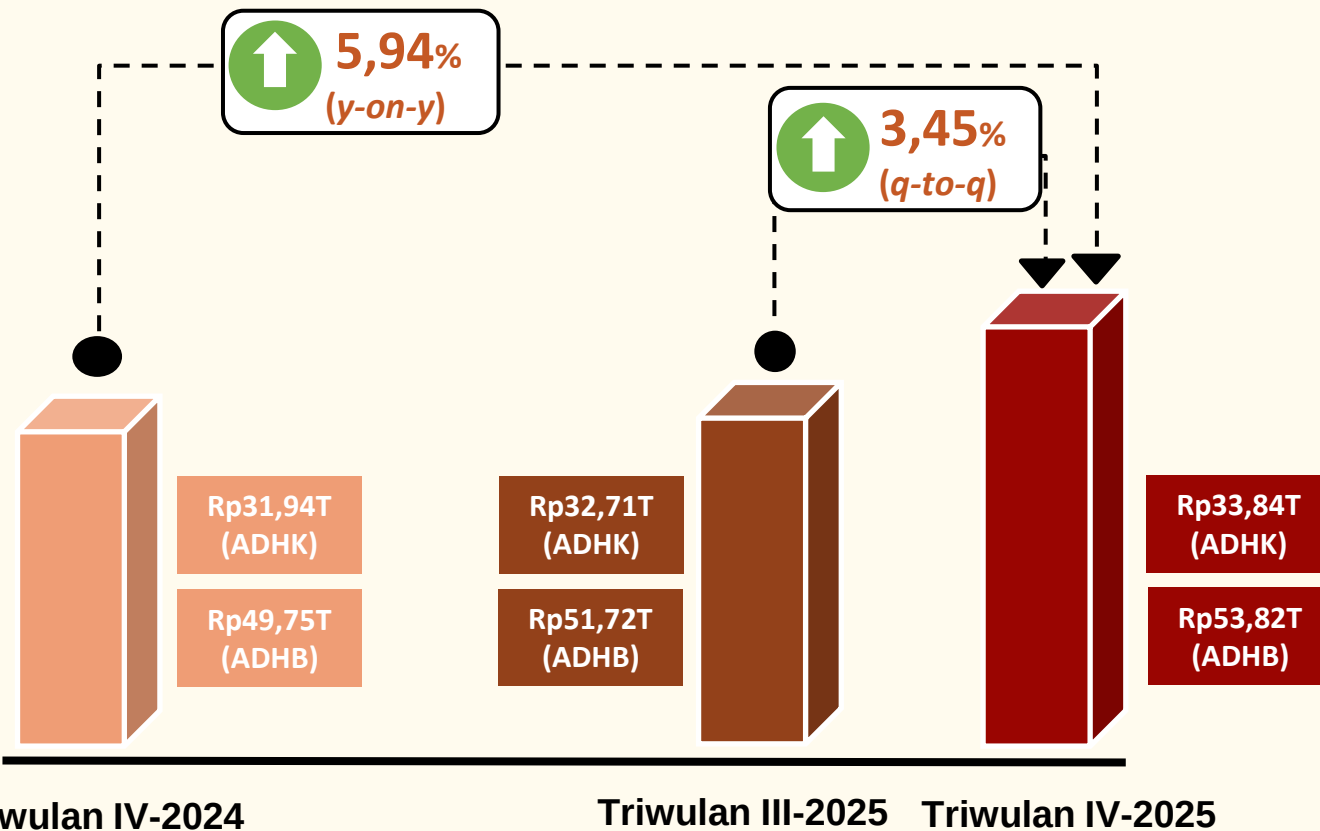
**SENSUS
EKONOMI
2026**

PERTUMBUHAN EKONOMI

**Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta
Triwulan IV-2025**

No. 11/02/34/Th. XXVIII, 5 Februari 2026

EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2025 TUMBUH 5,49 PERSEN

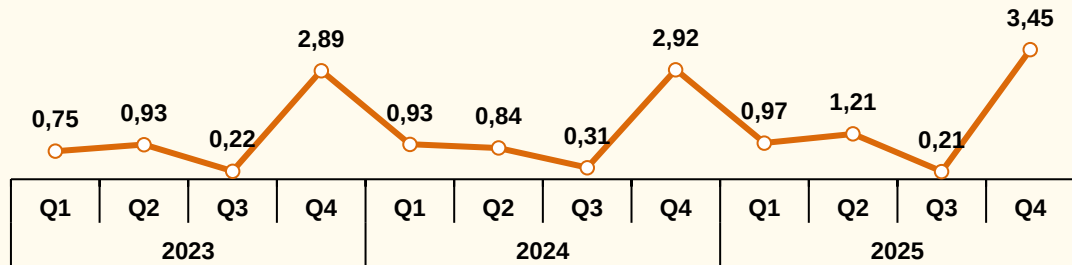


Perekonomian D.I. Yogyakarta tumbuh sebesar **5,94 persen** (*y-on-y*) pada triwulan IV-2025 dan tumbuh sebesar **5,49 persen** (*c-to-c*) sepanjang tahun 2025.



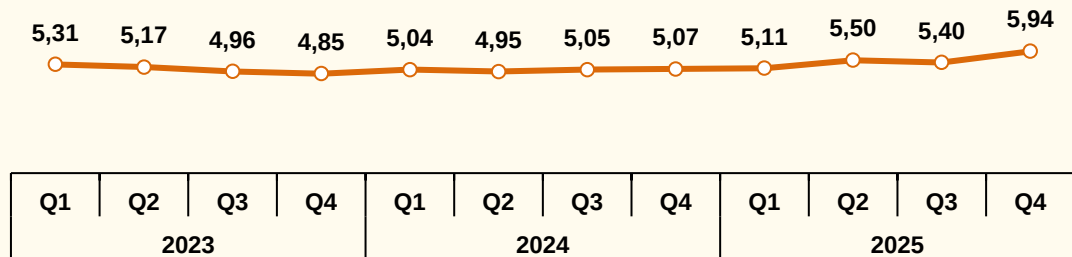
EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TETAP TERJAGA DAN TUMBUH POSITIF

Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta (% *q-to-q*)



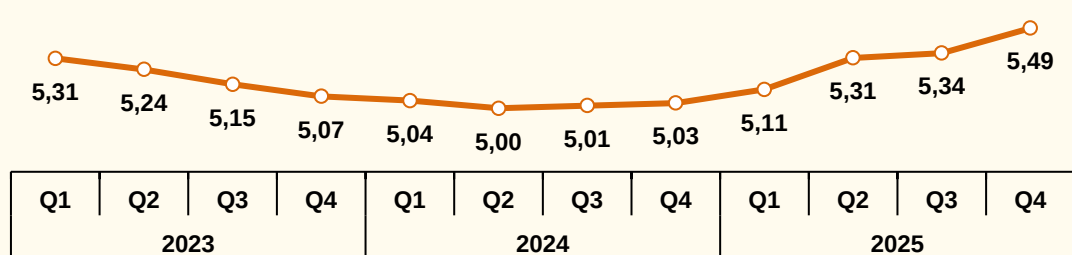
Secara ***q-to-q***, ekonomi DIY triwulan IV-2025 dibandingkan triwulan III-2025 tumbuh sebesar **3,45 persen**.

Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta (% *y-on-y*)



Secara ***y-on-y***, ekonomi DIY triwulan IV-2025 dibandingkan triwulan IV-2024 tumbuh sebesar **5,94 persen**.

Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta (% *c-to-c*)



Secara ***c-to-c***, kinerja ekonomi DIY tahun 2025 mengalami akselerasi sebesar **5,49 persen** dibandingkan tahun 2024.

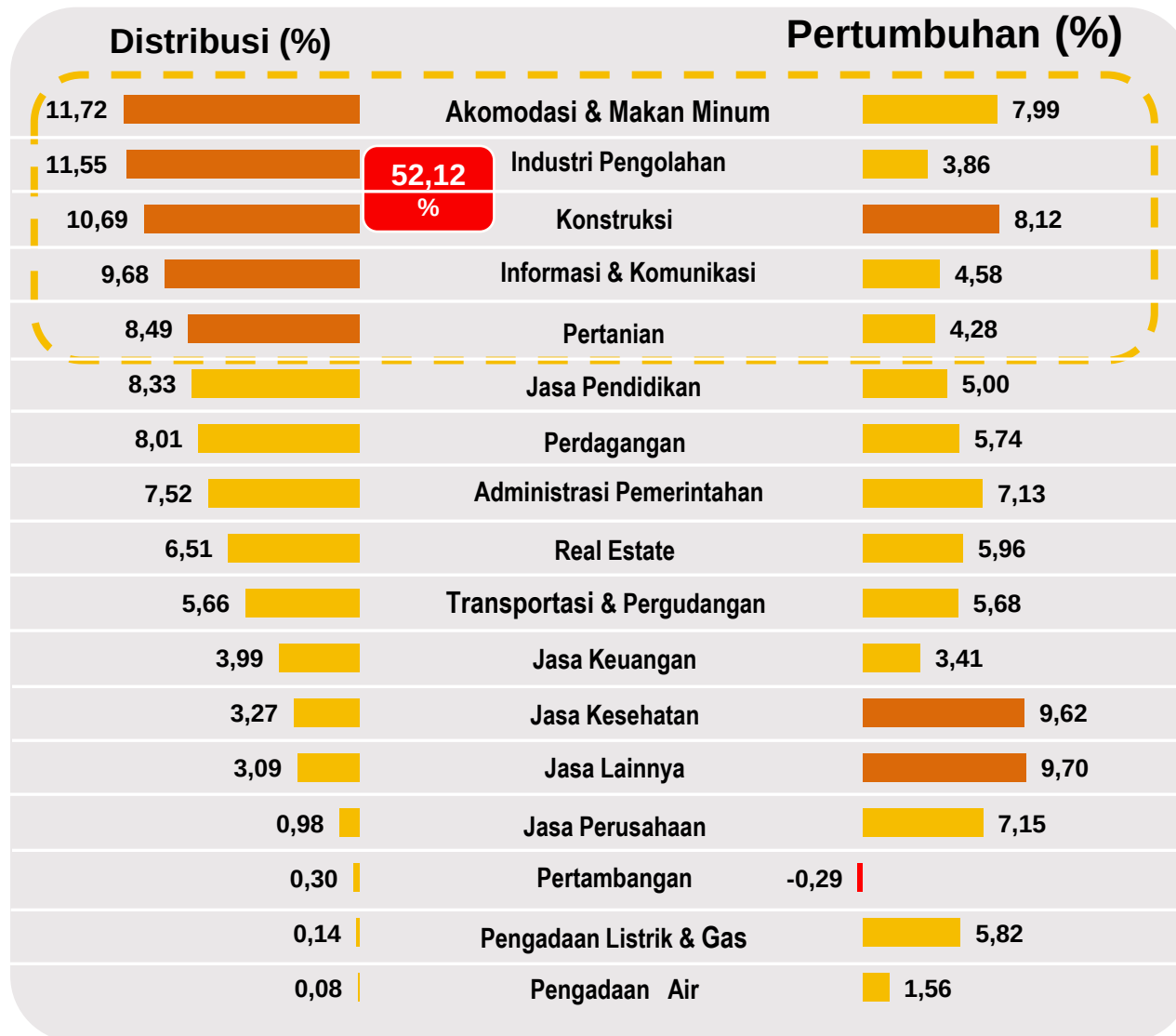
1

Pertumbuhan Ekonomi
Triwulan IV-2025
dibandingkan
Triwulan IV-2024
(y-on-y)



DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Triwulan IV-2025 (y-on-y)



Hampir semua lapangan usaha tumbuh **positif** pada triwulan IV-2025, **kecuali** Pertambangan dan Penggalan (y-on-y).

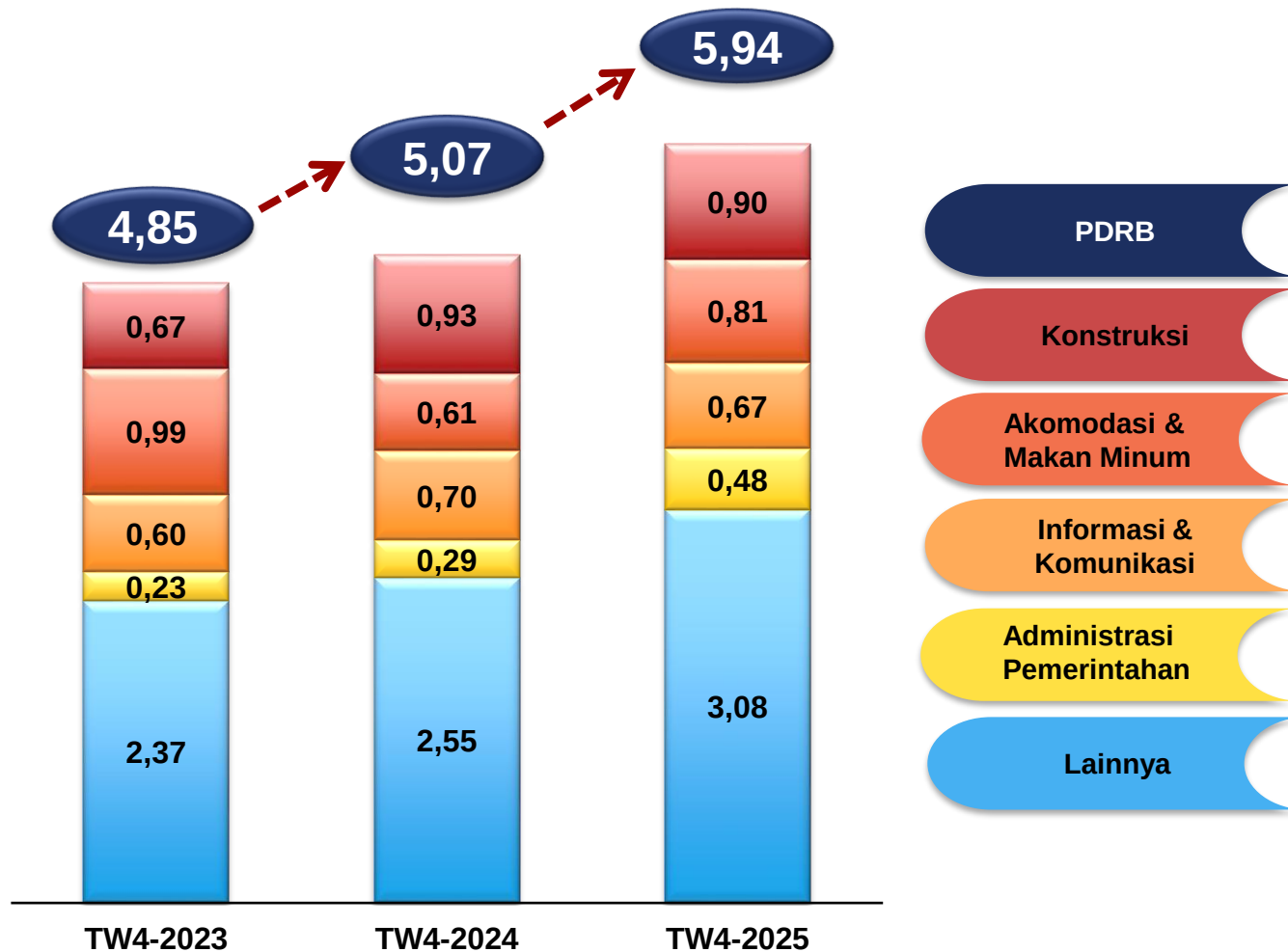
Sektor utama yaitu Industri Pengolahan; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Informasi dan Komunikasi mampu memberikan **kontribusi** hingga lebih dari separuh perekonomian D.I. Yogyakarta atau sebesar **52,12 persen**.

Lapangan usaha dengan **pertumbuhan tertinggi** adalah Jasa Lainnya, diikuti oleh Jasa Kesehatan dan Konstruksi.



SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TRIWULAN IV-2025

Menurut Lapangan Usaha (% , y-on-y)



Pada triwulan IV-2025 (y-on-y),
Konstruksi menjadi sumber
pertumbuhan tertinggi, yaitu

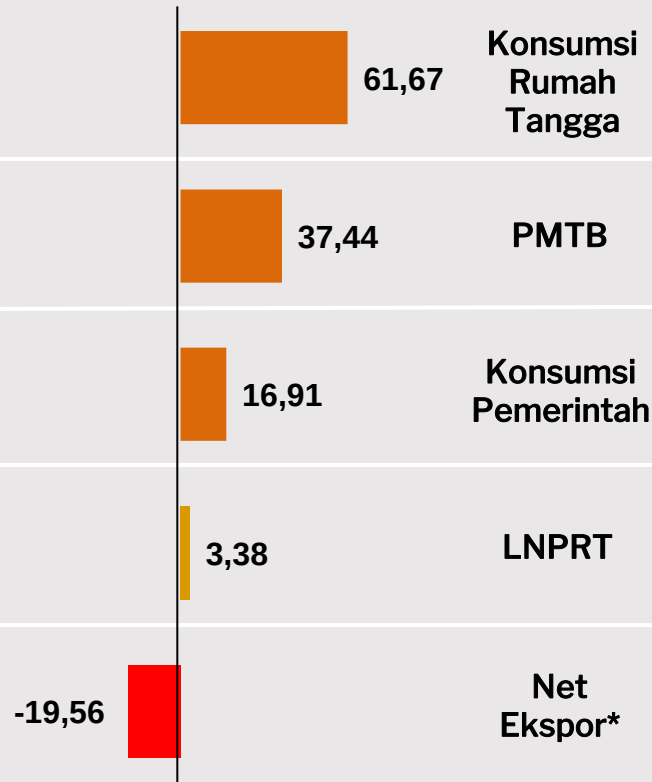
0,90 persen.



DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN

Triwulan IV-2025 (y-on-y)

Distribusi (%)

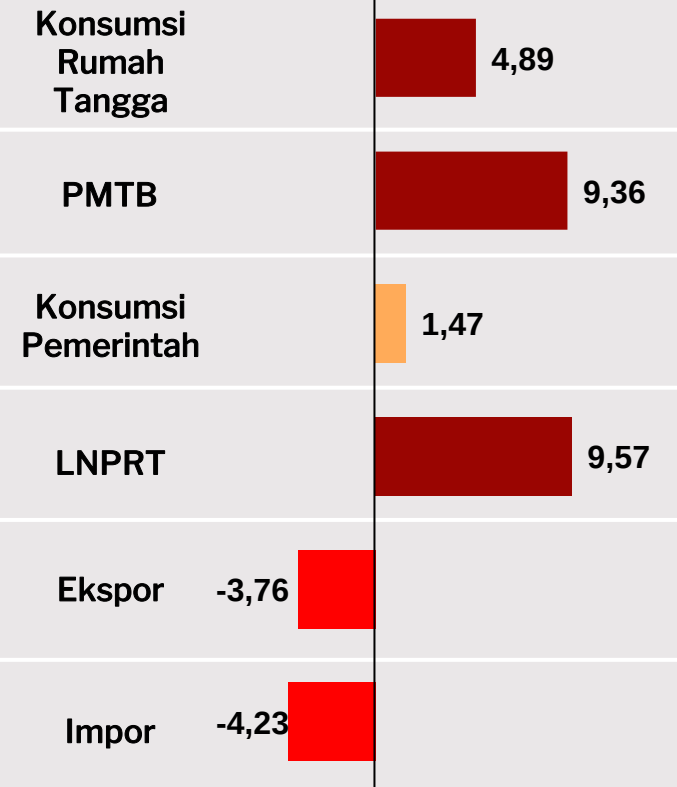


Seluruh komponen pengeluaran tumbuh positif, kecuali **Ekspor** dan **Impor**.

- ❑ Penyumbang utama PDRB menurut pengeluaran adalah **Konsumsi Rumah Tangga** dan **Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**.
- ❑ Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen **LNPRT**, diikuti oleh komponen **PMTB**.



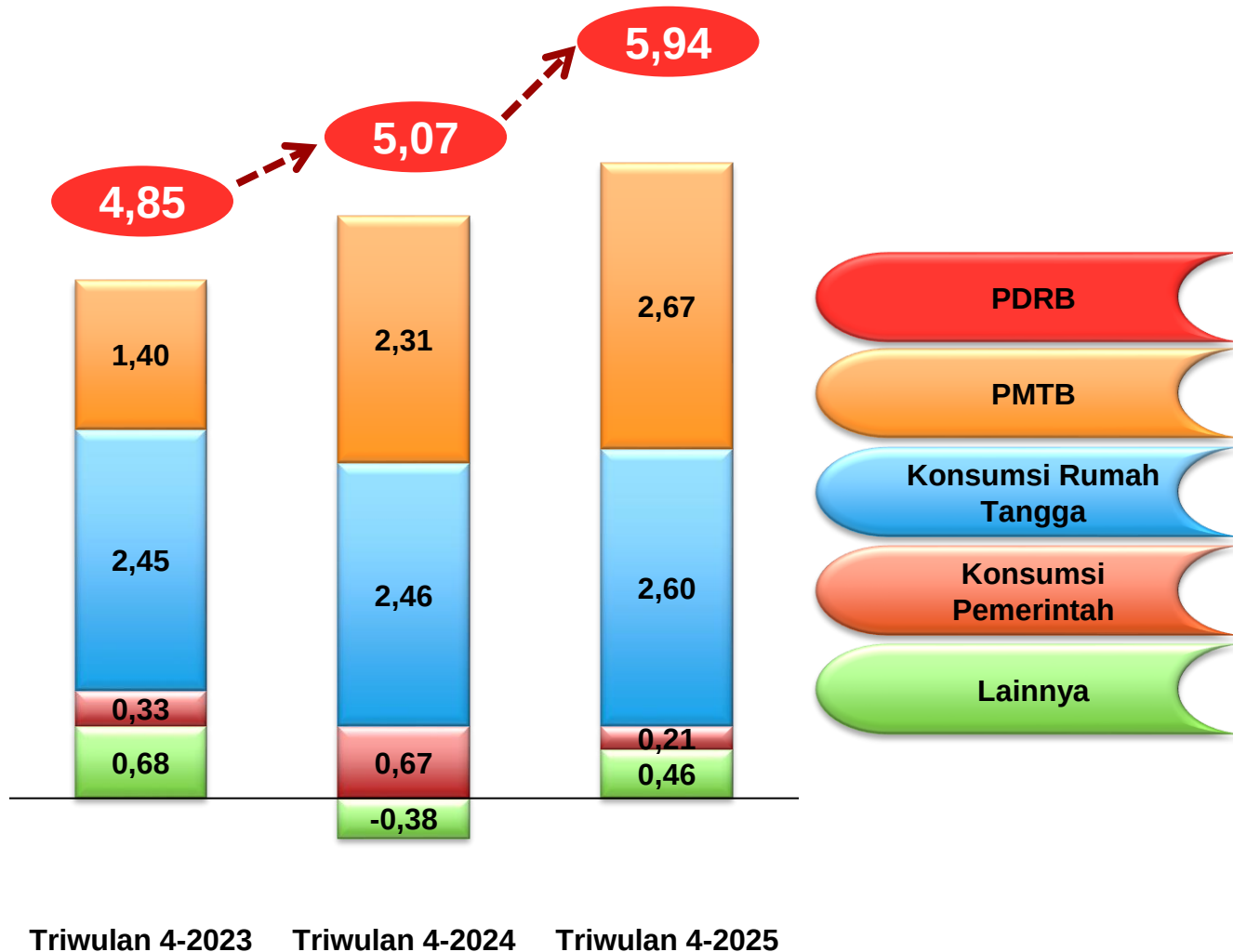
Pertumbuhan (%)



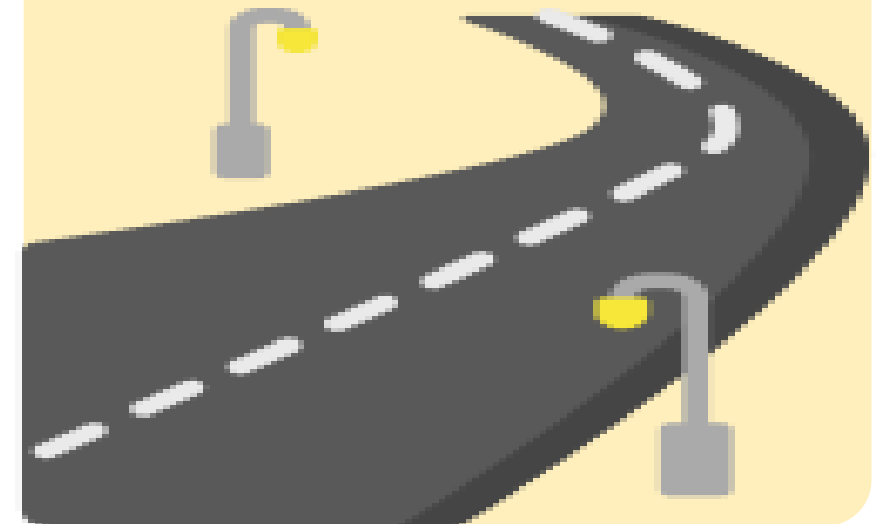
Catatan: *) Ekspor barang & jasa – Impor barang & jasa (Luar Negeri + antar wilayah)

SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TRIWULAN IV-2025

Menurut Pengeluaran (% , y-on-y)



Pada triwulan IV-2025 (y-on-y), **PMTB** menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu **2,67 persen.**



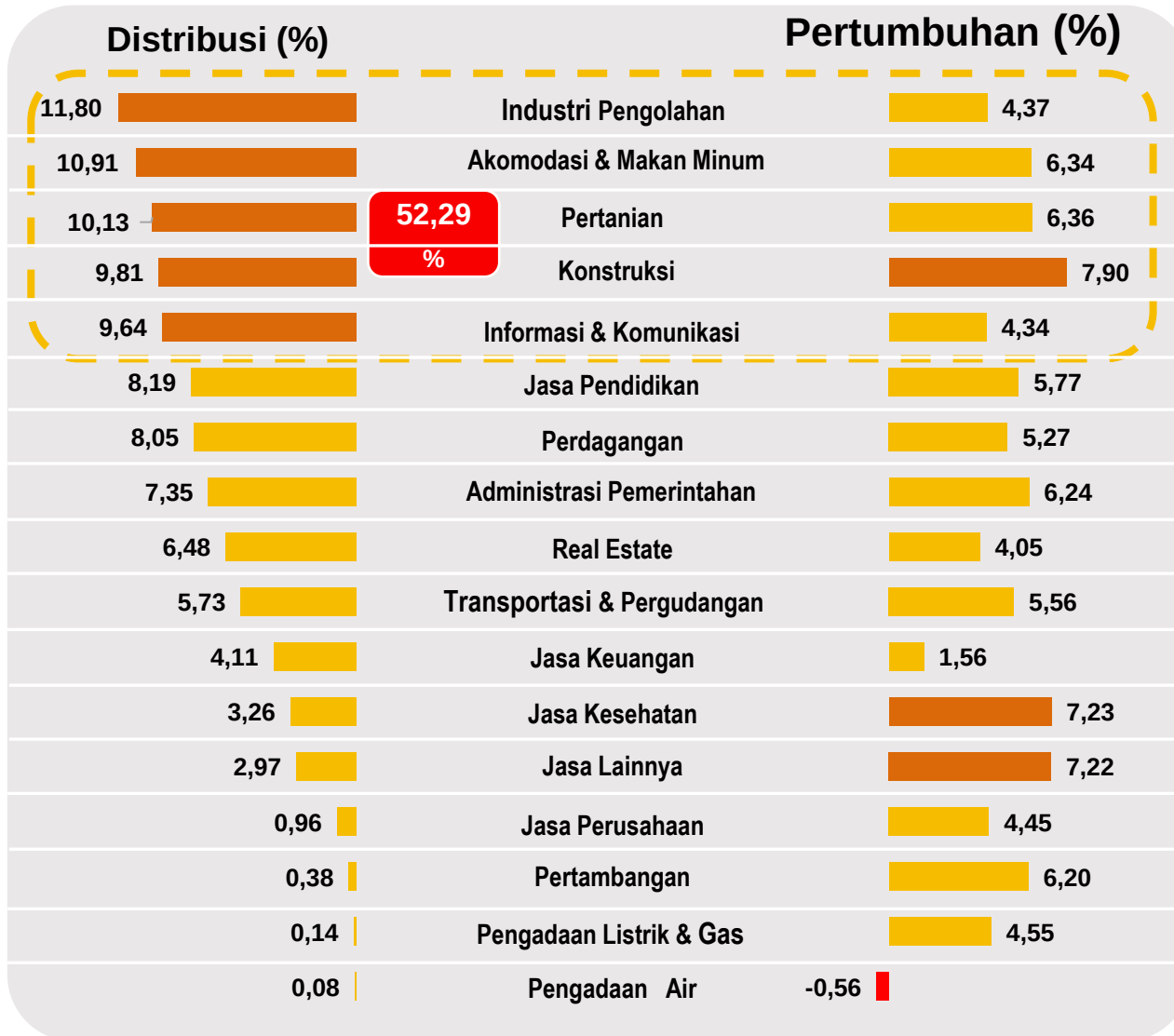
2

Pertumbuhan Ekonomi
Triwulan IV-2025
dibandingkan
Triwulan IV-2024
(c-to-c)



DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Tahun 2025 (c-to-c)



Hampir semua lapangan usaha tumbuh **positif** pada tahun 2025, kecuali Pengadaan Air (c-to-c).

Sektor utama yaitu Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; serta Informasi dan Komunikasi mampu memberikan **kontribusi** hingga lebih dari separuh perekonomian D.I. Yogyakarta atau sebesar **52,29 persen**.

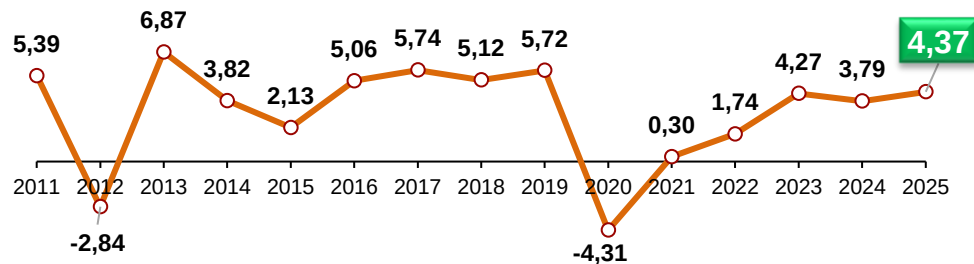
Lapangan usaha dengan **pertumbuhan tertinggi** adalah Konstruksi, diikuti oleh Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya.



KINERJA SEKTOR UTAMA D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2025

Perkembangan Kinerja Lapangan Usaha Menurut Kontribusi Terbesar (% c-to-c)

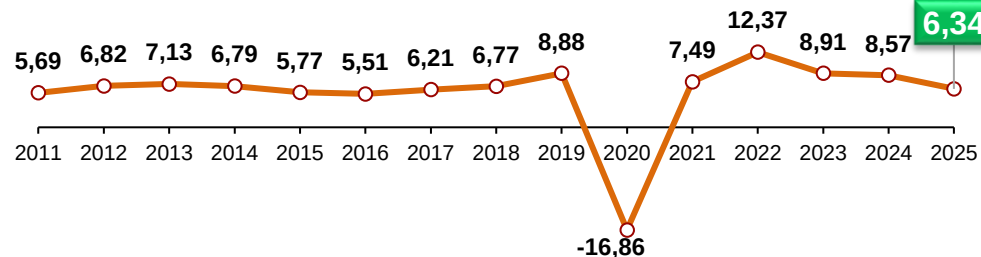
Industri Pengolahan (%)



Industri Pengolahan *tumbuh membaik*

- ✓ Industri Makanan dan Minuman tumbuh 6,58 persen ditopang oleh permintaan domestik untuk konsumsi dan peningkatan permintaan pasar seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY.
- ✓ Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, Industri Barang dari Logam, Industri Mesin dan Perlengkapan, serta Industri Jasa Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan tumbuh positif seiring dengan adanya peningkatan permintaan masyarakat.

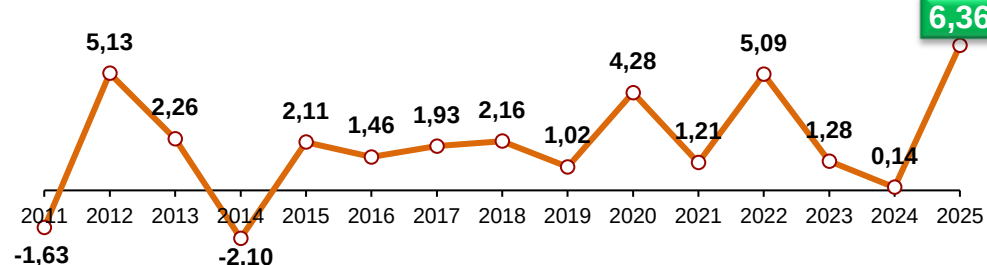
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (%)



Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum *tumbuh melambat*

- ✓ Jumlah perjalanan wisatawan nusantara sepanjang tahun 2025 meningkat sebesar 6,74 persen dibandingkan tahun 2024 (c-to-c) yang mendorong kenaikan permintaan penyediaan makan minum.
- ✓ Kebijakan efisiensi anggaran dan pembatasan kegiatan agenda MICE pemerintah berdampak terhadap perlambatan sektor perhotelan.

Pertanian (%)

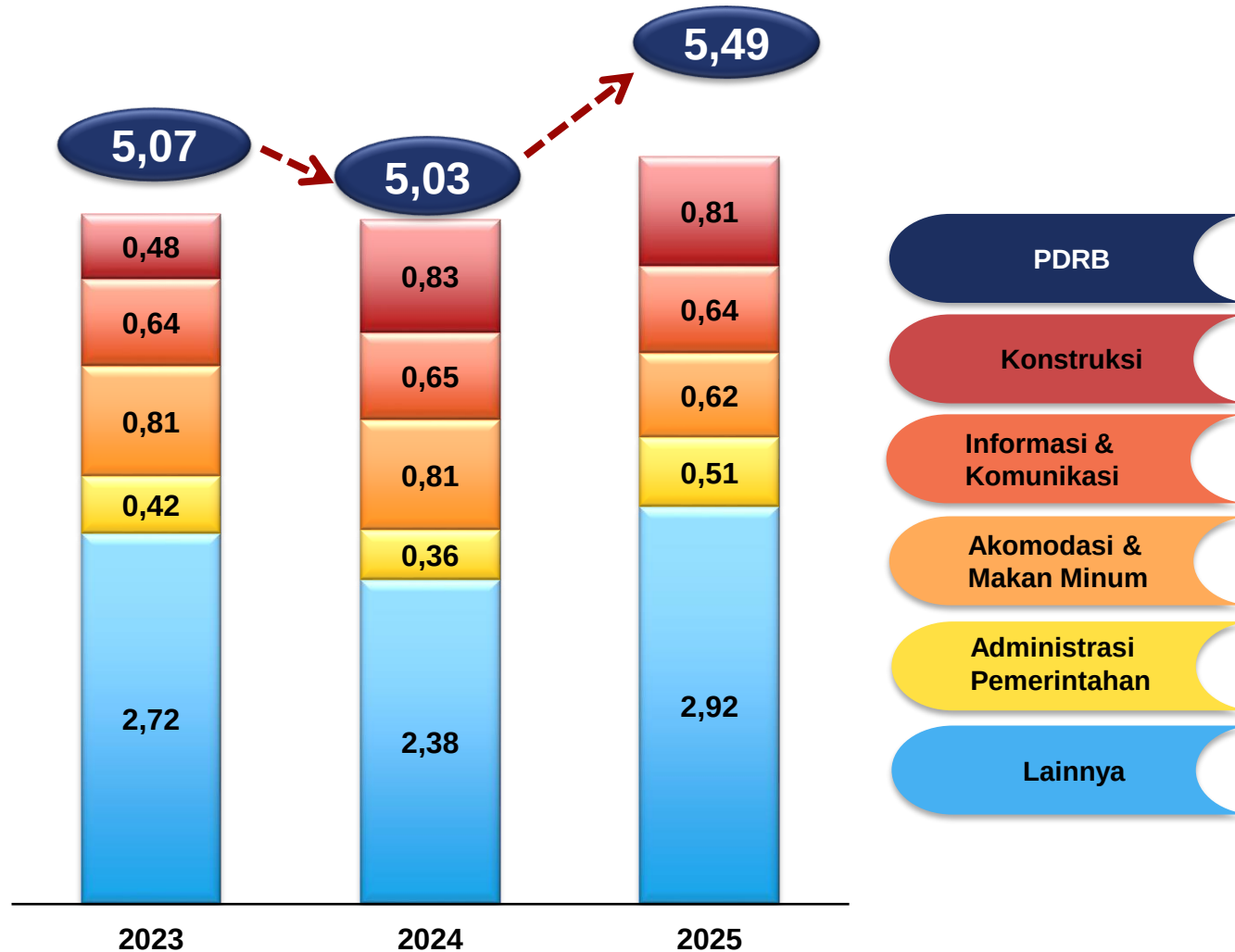


Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan *tumbuh signifikan*

- ✓ Pemulihan pasca-iklim ekstrem *El Nino* pada 2024 mendorong peningkatan produktivitas sektor pertanian.
- ✓ Produksi padi meningkat 20,91 persen dan produksi jagung naik 11,16 persen (c-to-c). didukung keberhasilan program strategis pemerintah dalam memperkuat sektor hulu-hilir, seperti pupuk bersubsidi, perbaikan jaringan irigasi, pemberian bantuan sarana-prasarana, hingga peningkatan harga pembelian pemerintah (HPP).
- ✓ Produksi peternakan mengalami peningkatan seiring naiknya permintaan daging ayam dan telur untuk memenuhi kebutuhan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2025

Menurut Lapangan Usaha (% , c-to-c)



Pada tahun 2025 (c-to-c),
Konstruksi menjadi sumber
pertumbuhan tertinggi, yaitu

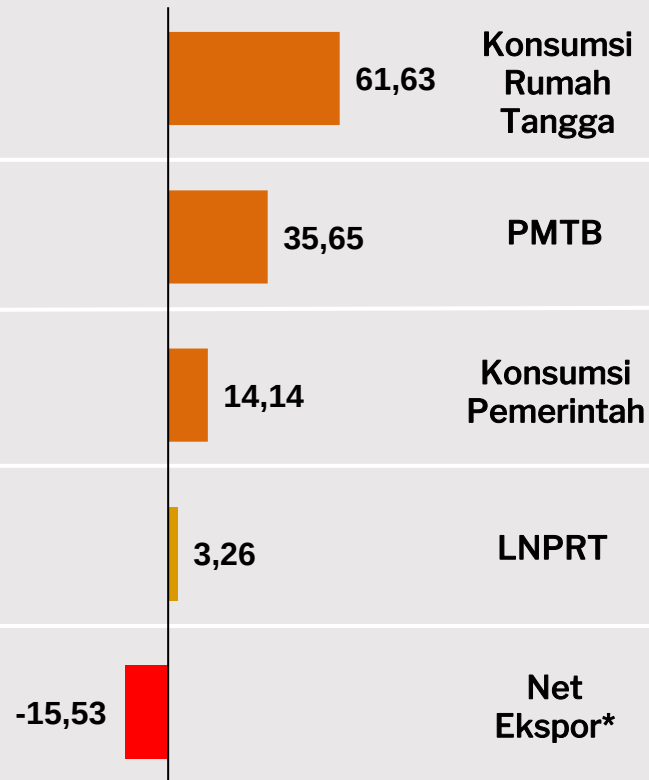
0,81 persen.



DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN

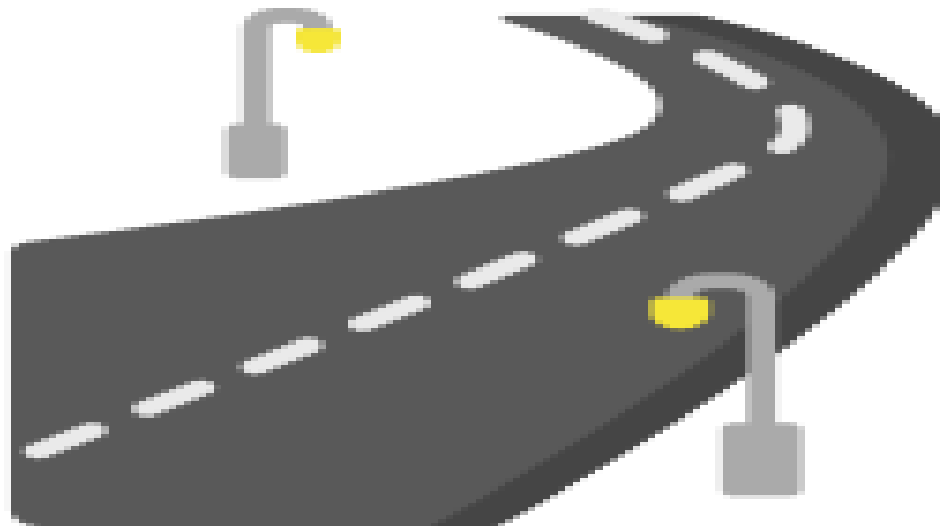
Tahun 2025 (% , c-to-c)

Distribusi (%)

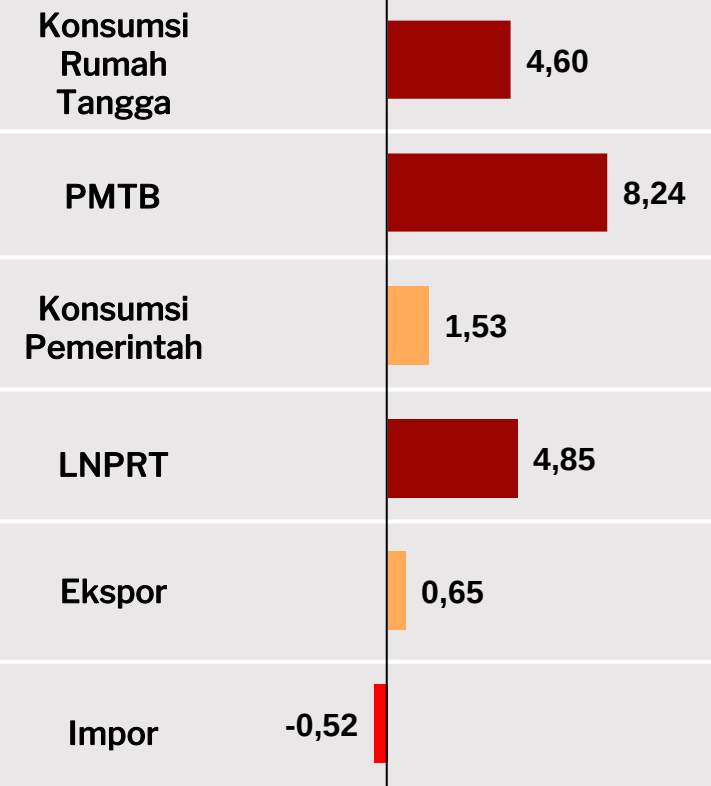


Seluruh komponen pengeluaran tumbuh positif, kecuali **Impor**.

- ❑ Penyumbang utama PDRB menurut pengeluaran adalah **Konsumsi Rumah Tangga** dan **Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**.
- ❑ Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen **PMTB**, diikuti oleh komponen **LNPRT**.



Pertumbuhan (%)

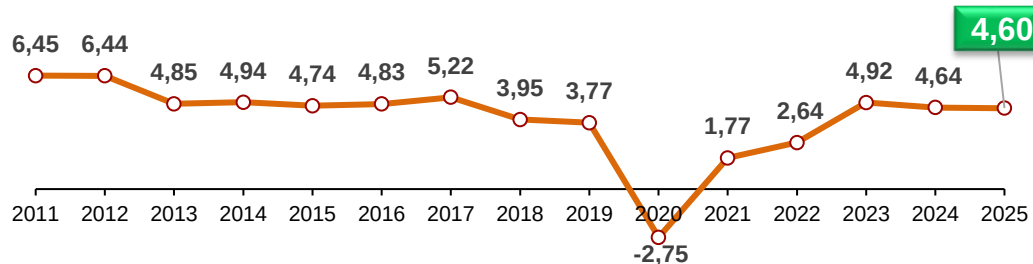


Catatan: *) Ekspor barang & jasa – Impor barang & jasa (Luar Negeri + antar wilayah)

KINERJA KOMPONEN PENGELUARAN UTAMA DIY TAHUN 2025

Perkembangan Kinerja Komponen Pengeluaran Menurut Kontribusi Terbesar (% , c-to-c)

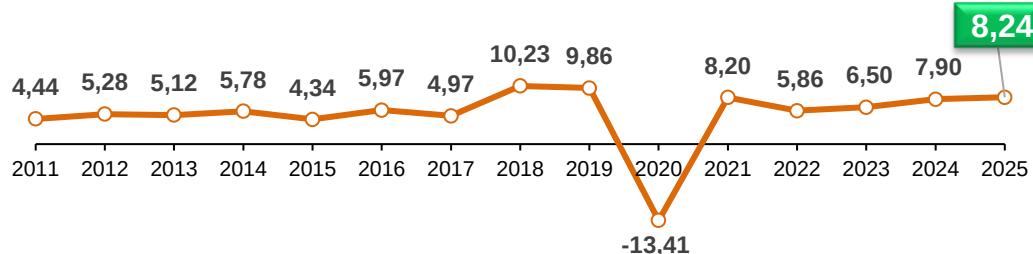
Konsumsi Rumah Tangga (%)



Konsumsi Rumah Tangga *tumbuh melambat*

- ✓ **Impor barang konsumsi** tumbuh 8,67 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh 32 persen.
- ✓ **Konsumsi listrik rumah tangga (KWH)** meningkat sebesar 3,59 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh sebesar 8,69 persen.
- ✓ **Jumlah perjalanan wisatawan nusantara asal DIY** tumbuh 3,47 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh 39,25 persen.

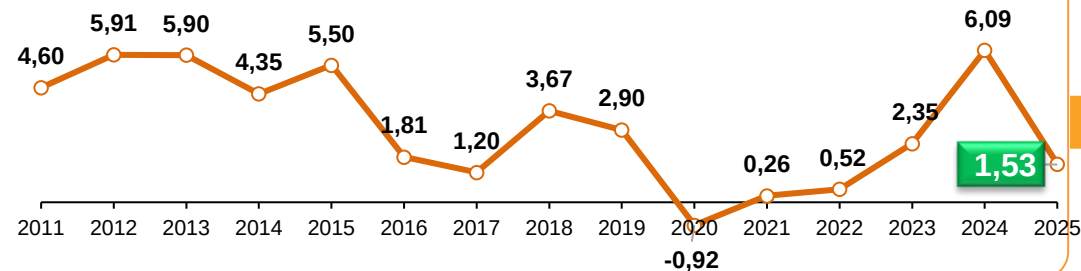
Pembentukan Modal Tetap Bruto (%)



PMTB *tumbuh signifikan*

- ✓ **Kegiatan pembangunan infrastruktur fisik**, antara lain: proyek Tol Jogja-Solo, Tol Jogja-Bawen, Jembatan Pandansimo, Kelok 23, pembangunan gedung DPRD DIY, revitalisasi sekolah, revitalisasi pasar, proyek peningkatan kualitas infrastruktur jalan.
- ✓ **Realisasi PMDN dan PMA** tumbuh sebesar 102,74 persen.

Konsumsi Pemerintah (%)

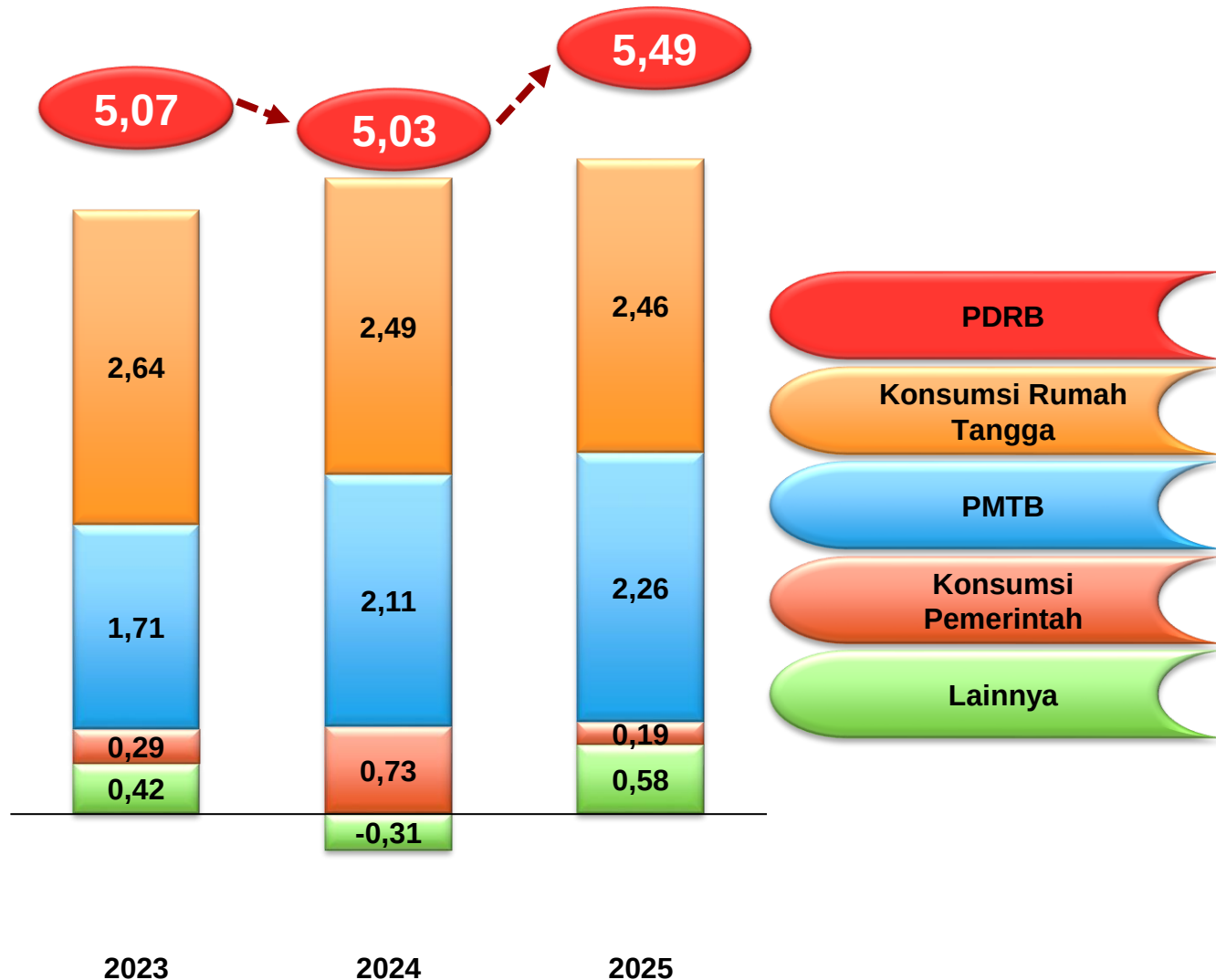


Konsumsi Pemerintah *tumbuh melambat*

- ✓ **Kebijakan efisiensi anggaran** berpengaruh terhadap penurunan belanja barang dan jasa pemerintah.
- ✓ **Alokasi dana dari APBN** dalam rangka mendukung Program Strategis Nasional sebagai bentuk dukungan untuk penguatan ekonomi di DIY. Salah satunya program Makan Bergizi Gratis (MBG).

SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2025

Menurut Pengeluaran (% , c-to-c)



Pada tahun 2025 (c-to-c),
Konsumsi Rumah Tangga
menjadi sumber pertumbuhan
tertinggi, yaitu
2,46 persen.



PDRB per Kapita D.I. Yogyakarta,
2023—2025

Tahun	Nilai	
	Juta Rupiah	US\$
2023	48,37	3.174,61
2024	51,49	3.248,49
2025	55,04	3.340,84



PEREKONOMIAN REGIONAL PULAU JAWA SPASIAL

Tahun 2025

Pertumbuhan/Growth (y-on-y; c-to-c)

1. D.I. Yogyakarta (5,94%; 5,49%)
2. Jawa Timur (5,85%; 5,33%)
3. Jawa Barat (5,85%; 5,32%)
4. Jawa Tengah (5,84%; 5,37%)
5. DKI Jakarta (5,71%; 5,21%)
6. Banten (5,64%; 5,37%)

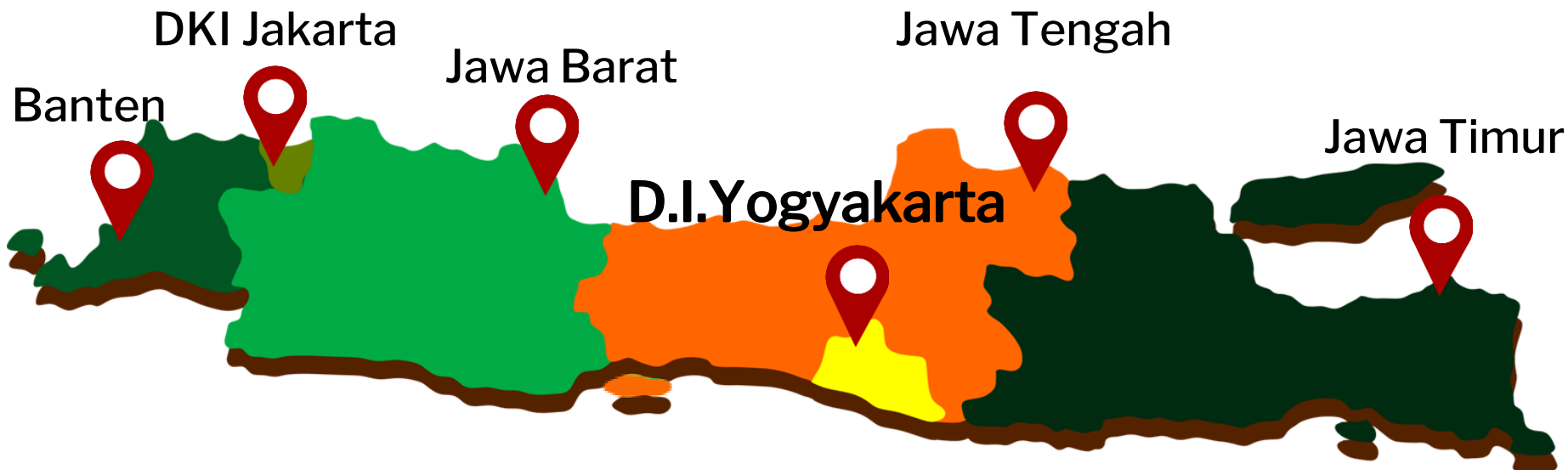
Kontribusi/Share (Jawa ; Nasional)

1. DKI Jakarta (29,18% ; 16,61%)
2. Jawa Timur (25,29% ; 14,40%)
3. Jawa Barat (22,58% ; 12,86%)
4. Jawa Tengah (14,44% ; 8,22%)
5. Banten (6,96% ; 3,96%)
6. D.I. Yogyakarta (1,55% ; 0,88%)

Ekonomi Regional (Pulau Jawa)

Lebih dari setengah perekonomian Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa (56,93%).

Dengan pertumbuhan kumulatif (c-to-c) sebesar 5,30%, perekonomian Pulau Jawa menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 3,11% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.



- Ekonomi DIY pada triwulan IV-2025 tumbuh sebesar **5,94 persen** (*y-on-y*) dan **5,49 persen** sepanjang tahun 2025 (*c-to-c*).
- Dari sisi produksi, penyumbang utama pertumbuhan ekonomi tahun 2025 adalah **Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Pertanian, Konstruksi**, serta **Informasi dan Komunikasi**.
- Dari sisi pengeluaran, penyumbang utama adalah **Konsumsi Rumah Tangga** dan **PMTB**.
- Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu **Konstruksi, Jasa Kesehatan**, dan **Jasa Lainnya**. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada komponen **PMTB**.
- **Secara spasial**, pertumbuhan tertinggi di Pulau Jawa terjadi di Provinsi DIY, yang utamanya ditopang kinerja lapangan usaha **Konstruksi**.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



PROFIL KEMISKINAN D.I YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2025

No. 12/02/34/Th. XXVIII, 5 Februari 2026

“

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar** (*basic needs approach*).

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan** (makanan & non makanan).



Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)



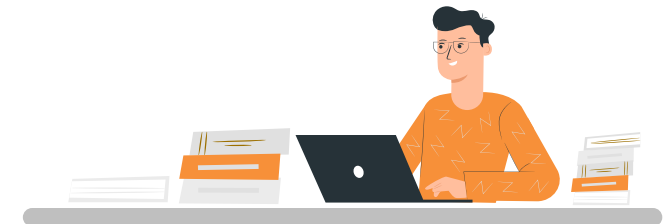
Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, Pendidikan, Kesehatan, dan kebutuhan pokok non-makanan lainnya



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata **PENGELUARAN** per kapita per bulan **di bawah** Garis Kemiskinan



Sumber Data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)





Inflasi

September 2025 terjadi inflasi sebesar **2,56% (y-on-y)**



Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi D.I. Yogyakarta tumbuh **positif sebesar 5,40%** pada Triwulan III 2025 (y-on-y), tertinggi di Pulau Jawa



Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar **4,29%** pada Triwulan III 2025 (y-on-y)



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT Agustus 2025 sebesar **3,46%** turun sebesar 0,02 persen dibandingkan TPT Agustus 2024 yang sebesar **3,48%**



Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP September 2025 sebesar **110,58** yang menunjukkan indeks harga yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar oleh petani



Bantuan Sosial

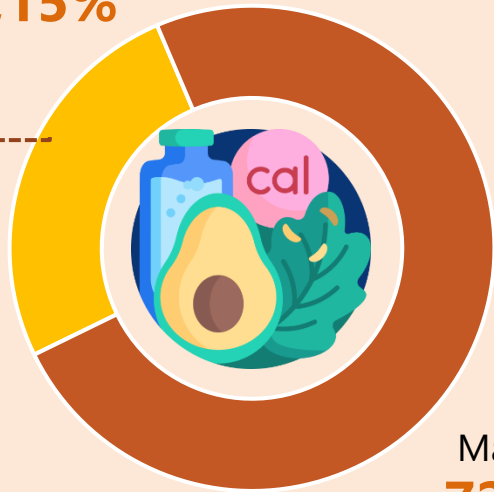
Berbagai program bansos dikucurkan sampai Triwulan III 2025, antara lain Bantuan Pangan Beras, BPNT, PKH, PIP, MBG, BLT Dana Desa, Jaminan Sosial Lanjut Usia/JSLU (APBD DIY) dan lain-lain.

Garis Kemiskinan September 2025

Sebesar Rp 649.331 per Kapita atau naik 3,67 persen dibandingkan Maret 2025

Distribusi Garis Kemiskinan, September 2025 (persen)

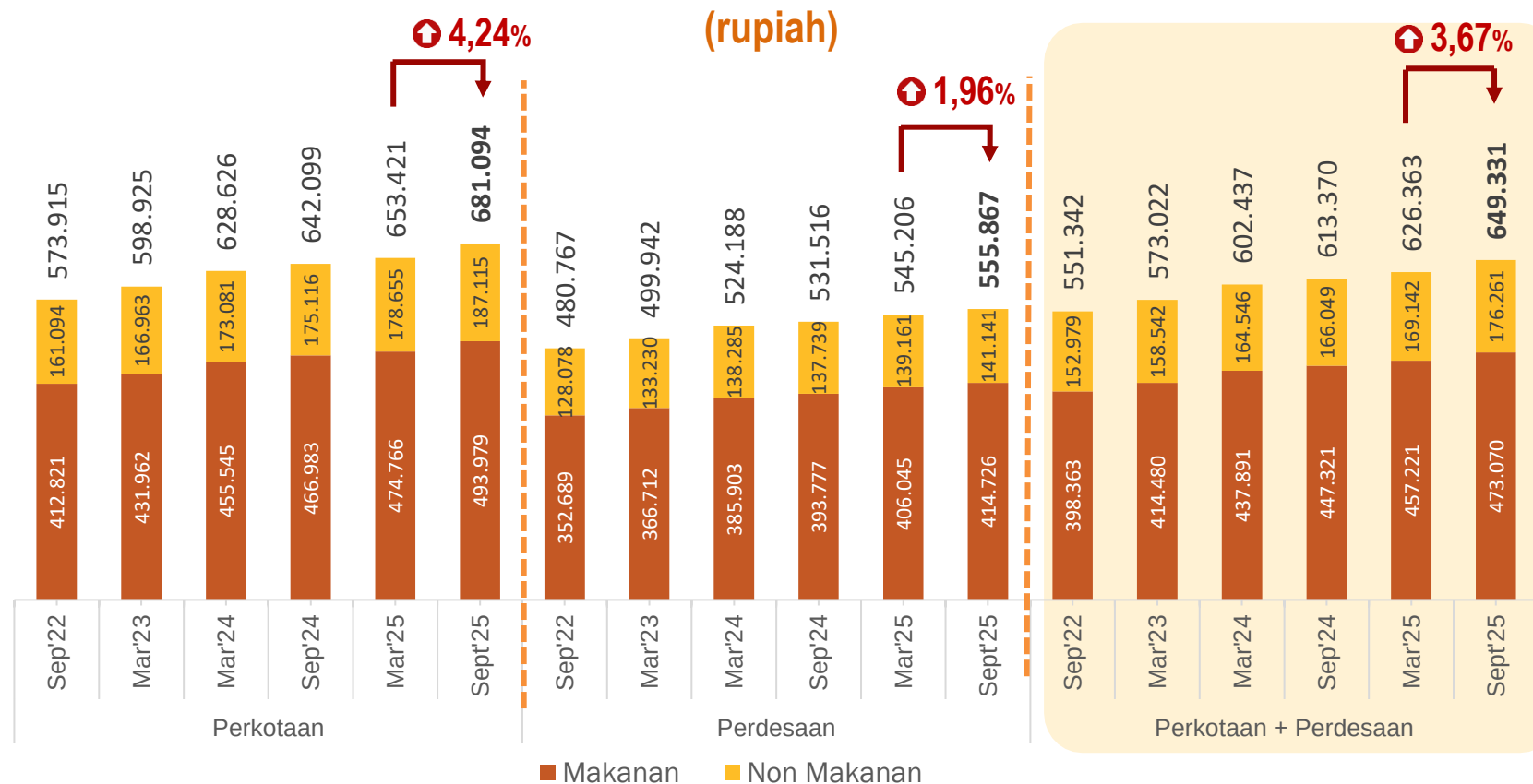
Non Makanan
27,15%



Makanan
72,85%

"Peranan komoditas makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh **lebih besar** dibandingkan peranan komoditas bukan makanan."

Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Wilayah, September 2022 – September 2025



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)

“

Peningkatan Garis Kemiskinan di wilayah Perkotaan **lebih cepat** dari wilayah Perdesaan

Komoditas Penyumbang Terbesar Garis Kemiskinan September 2025

Beras adalah penyumbang terbesar Garis Kemiskinan

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
Makanan	(%)	Makanan	(%)
Beras	21,72	Beras	24,66
Rokok kretek filter	5,80	Telur ayam ras	5,29
Daging ayam ras	4,61	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	5,11
Telur ayam ras	4,51	Gula pasir	2,84
Kue basah	3,42	Tahu	2,81
Non Makanan	(%)	Non Makanan	(%)
Perumahan	8,99	Perumahan	10,34
Bensin	4,48	Bensin	3,05
Pendidikan	2,35	Angkutan	1,57
Listrik	1,92	Listrik	1,47
Perlengkapan mandi	1,25	Kesehatan	1,32

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)



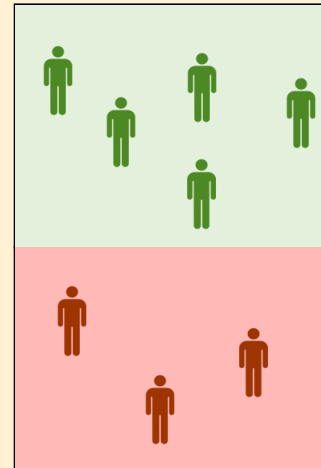
Garis Kemiskinan Per Rumah Tangga September 2025

Survei Sosial Ekonomi Nasional

- ✓ Sampel Susenas adalah rumah tangga, sehingga informasi pengeluaran yang diperoleh adalah representasi dari rumah tangga (*Contoh: belanja bahan makanan, konsumsi listrik, biaya sewa rumah, dll*).
- ✓ Oleh karena itu, **garis kemiskinan juga perlu dilihat pada level rumah tangga**.



Pada September 2025, secara rata-rata **1 rumah tangga miskin** di DIY memiliki **4,28** anggota rumah tangga

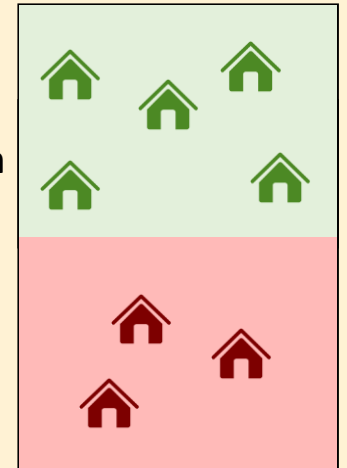


Garis Kemiskinan
Rp 649.331
/kapita/bulan

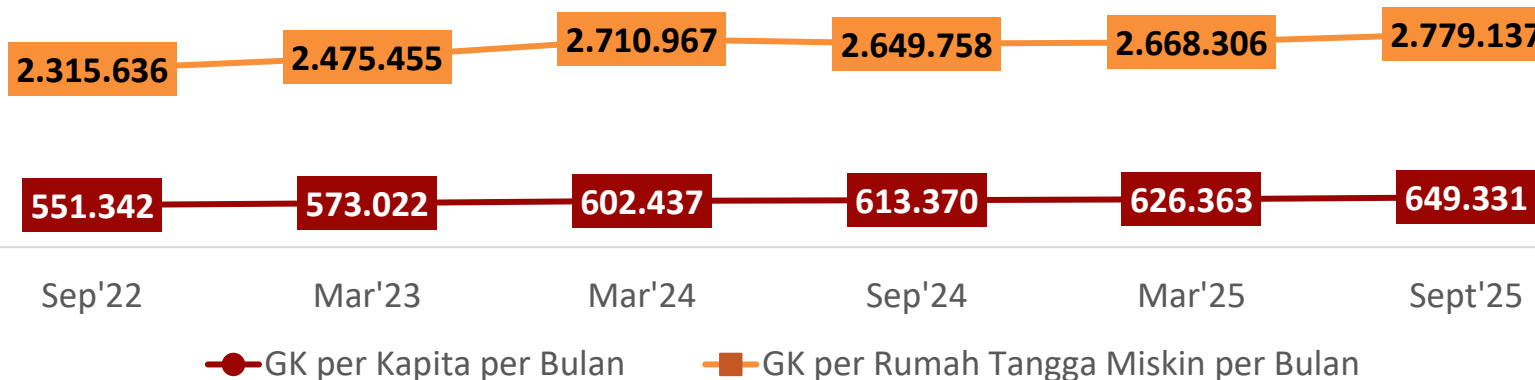
$\times 4,28$

Garis Kemiskinan
Rp2.779.137
/rumah tangga
miskin/bulan

Keterangan: GK per rumah miskin merupakan hasil perkalian GK per Kapita dengan rata-rata jumlah ART rumah tangga miskin



Perkembangan GK per Kapita dan GK per Rumah Tangga Miskin, Sept 2022 – Sept 2025



Catatan:

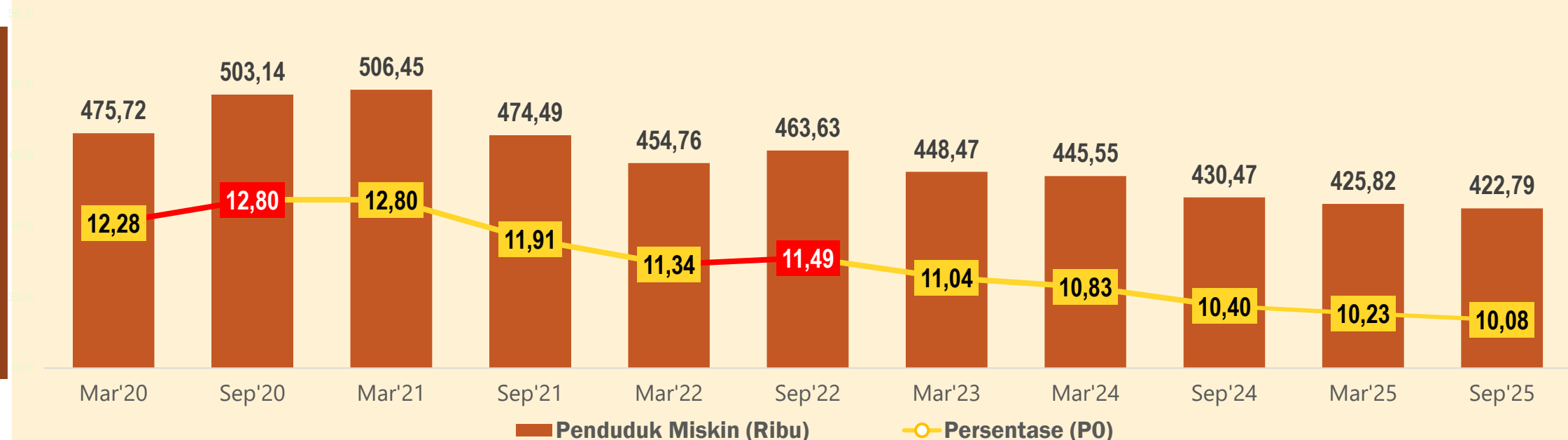
- ✓ GK disusun berdasarkan kebutuhan minimum bulanan untuk makanan dan non makanan, sehingga lebih **tepat dilihat dalam konteks bulanan**, bukan harian.

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)

Tingkat Kemiskinan September 2025

Mengalami Penurunan

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2020 – September 2025



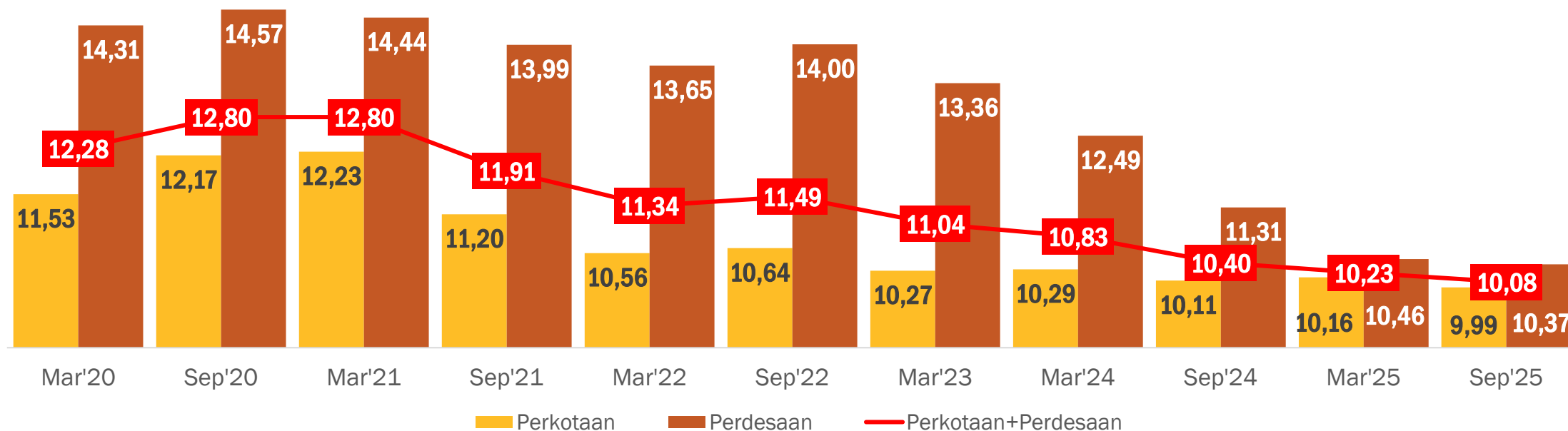
Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)

- ✓ Jumlah Penduduk Miskin pada September 2025 sebanyak 422,79 ribu orang, **berkurang 3,03 ribu orang** terhadap Maret 2025.
- ✓ Persentase Penduduk Miskin pada September 2025 sebesar 10,08 persen, **turun 0,15 persen poin** terhadap Maret 2025 dan **turun 0,32 persen poin** terhadap September 2024.

Tingkat Kemiskinan September 2025

Mengalami Penurunan

Persentase Penduduk Miskin Menurut Wilayah, Maret 2020 – September 2025



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)



Disparitas kemiskinan antara wilayah perkotaan dan perdesaan semakin mendekat, sebesar 0,38 persen poin.

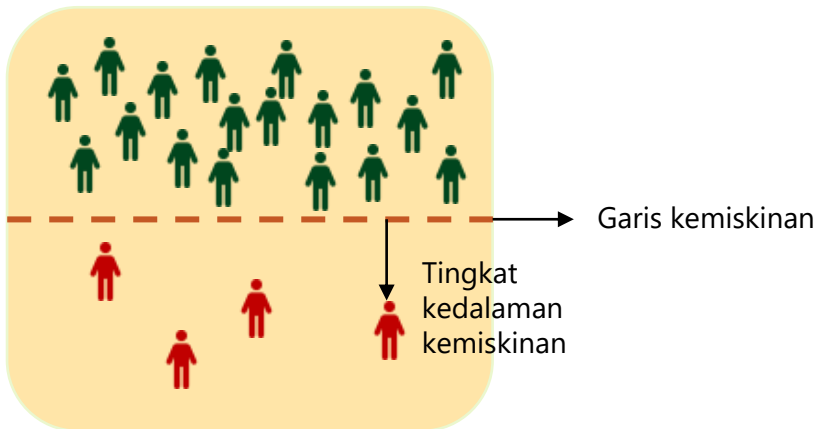


Kemiskinan September 2025 di wilayah perkotaan **turun sebesar 0,17 persen poin** dibandingkan Maret 2025 sedangkan wilayah perdesaan **turun sebesar 0,09 persen poin**.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

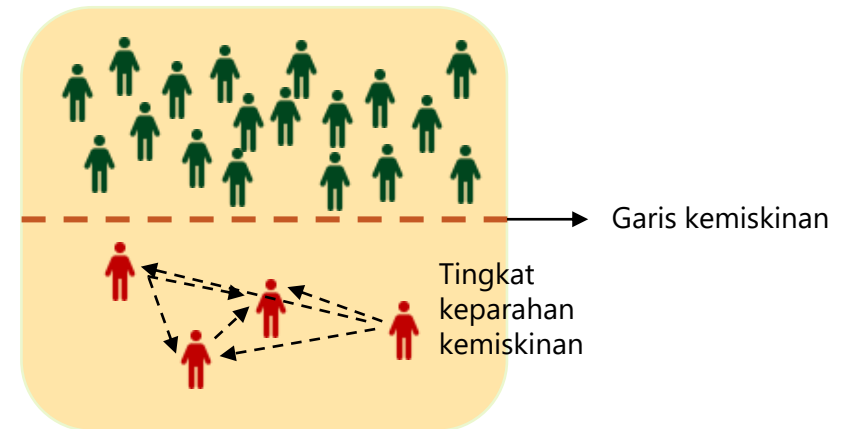
Indeks Kedalaman Kemiskinan/ *Poverty Gap Index (P1)*

- ✓ Mengukur **rata-rata kesenjangan pengeluaran** penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- ✓ Semakin tinggi nilai indeks, **semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin** dari garis kemiskinan.



Indeks Keparahan Kemiskinan/ *Poverty Severity Index (P2)*

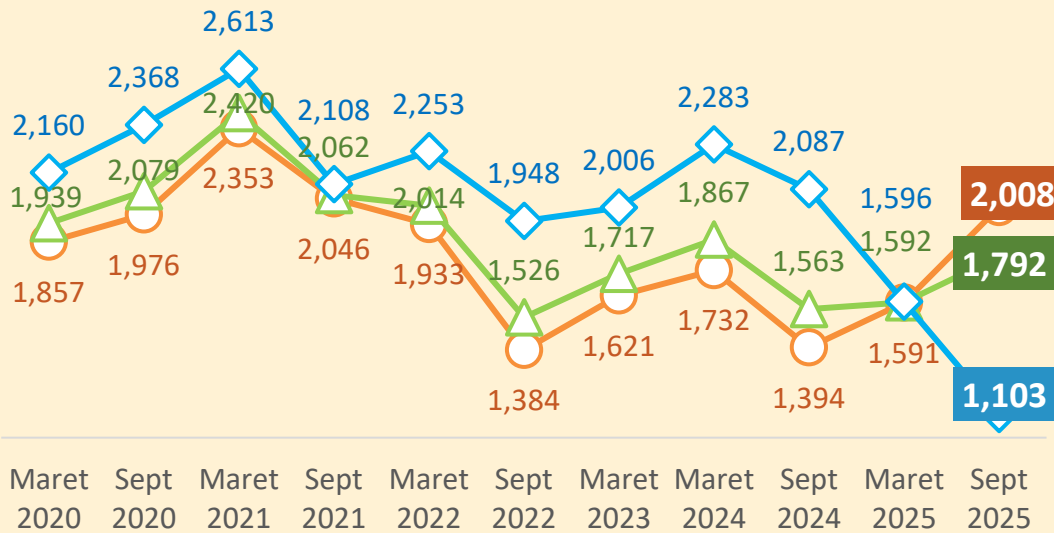
- ✓ Mengukur seberapa **parah kemiskinan** yang terjadi dalam suatu wilayah
- ✓ Semakin tinggi nilai indeks, **semakin tinggi ketimpangan pengeluaran** di antara penduduk miskin.



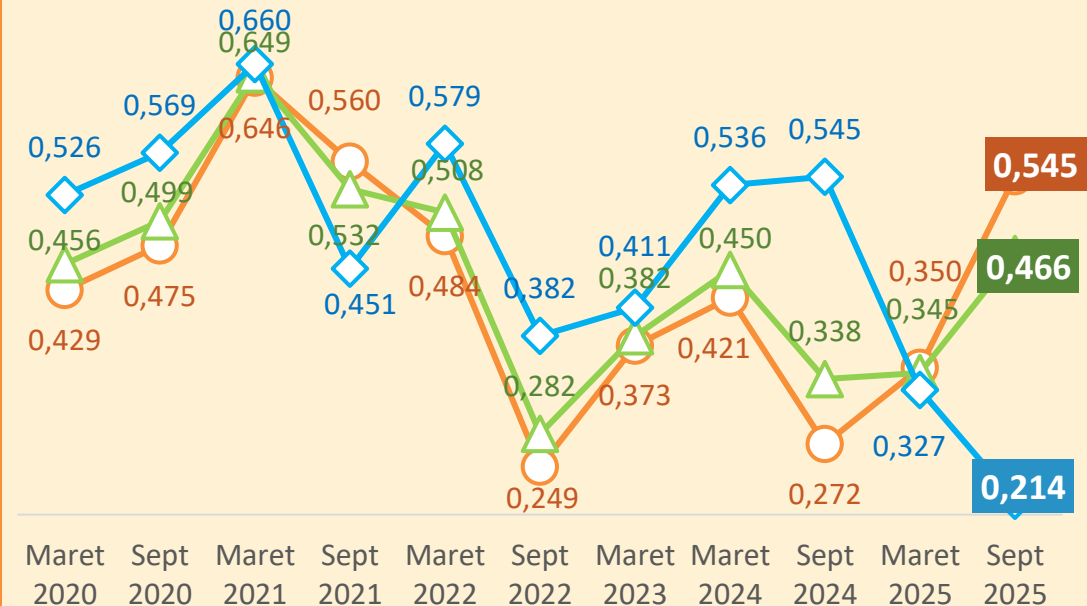
Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



—○— Perkotaan —△— Perkotaan+Perdesaan —◇— Perdesaan

- ✓ Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,200 poin dibandingkan Maret 2025, ini menunjukkan bahwa **rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan melebar**.
- ✓ Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,122 poin dibandingkan Maret 2025, ini menunjukkan bahwa **ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin meningkat**.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

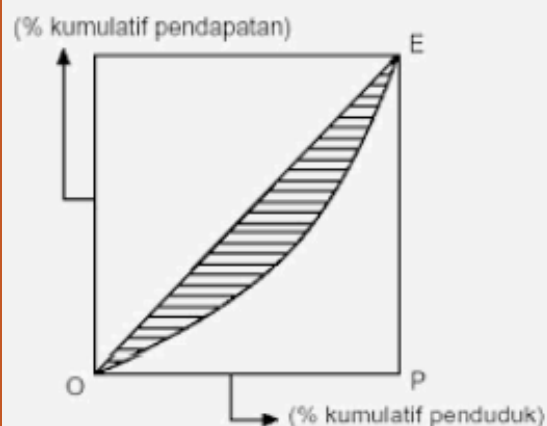


TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2025

No. 13/02/34/Th. XXVIII, 5 Februari 2026

GINI RATIO



- ❑ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank,
- ❑ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi *uniform* (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk,
- ❑ Rumus Gini Ratio adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

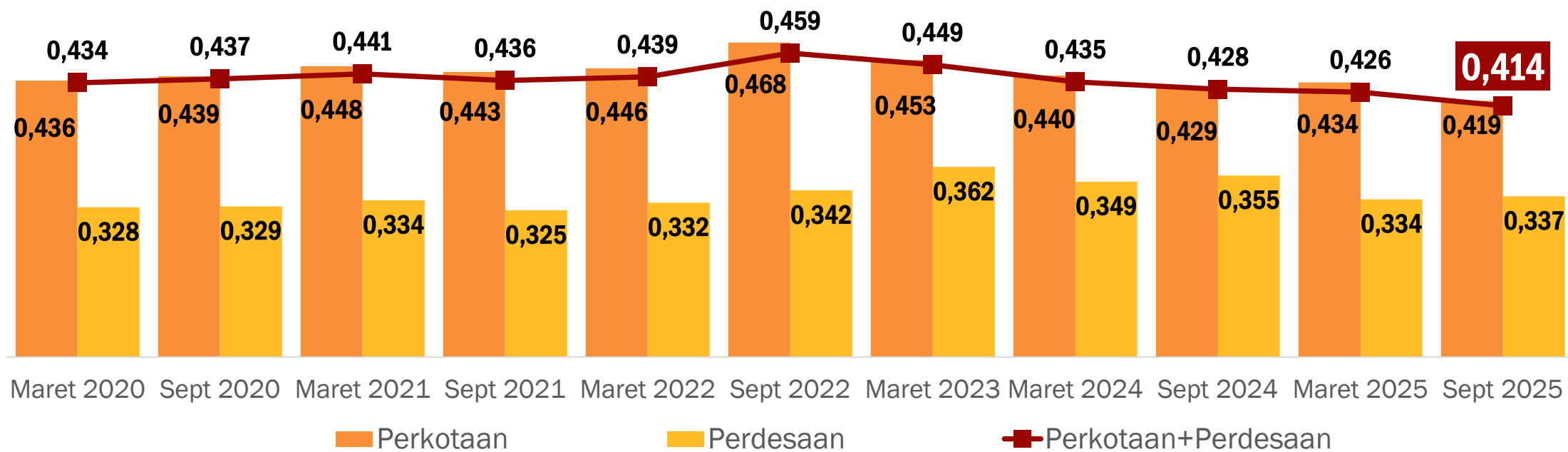
X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk k = 0.1.2.... n dengan X₀ = 0 dan X₁ = 1

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk k = 0.1.2.... n dengan Y₀ = 0 dan Y₁ = 1

Perkembangan Gini Ratio

Gini Ratio September 2025 Turun

Gini Ratio Menurut Wilayah, Maret 2020 – September 2025



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)

✓ Gini Ratio D.I. Yogyakarta sebesar 0,414

- ✓ Keterangan: Nilai Gini Ratio berada diantara 0 dan 1
- ✓ Semakin tinggi nilai Gini Ratio berarti semakin tinggi ketimpangan

Distribusi Pengeluaran Penduduk Per Kapita dan Gini Ratio

September 2024 – September 2025

Daerah	Periode	Kriteria Bank Dunia			Gini Ratio
		Penduduk 40% Terbawah	Penduduk 40% Menengah	Penduduk 20% Teratas	
Perkotaan	September 2024	16,46	32,03	51,51	0,429
	Maret 2025	15,80	33,46	50,74	0,434
	September 2025	16,51	33,56	49,94	0,419
Perdesaan	September 2024	19,84	35,66	44,50	0,355
	Maret 2025	20,64	36,59	42,77	0,334
	September 2025	20,28	36,71	43,01	0,337
Perkotaan + Perdesaan	September 2024	16,48	32,44	51,08	0,428
	Maret 2025	16,34	33,53	50,13	0,426
	September 2025	16,80	33,83	49,37	0,414

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)



- Ketimpangan tinggi : Pengeluaran penduduk 40% terbawah < 12 persen
- Ketimpangan sedang : Pengeluaran penduduk 40% terbawah 12 – 17 persen
- Ketimpangan rendah : Pengeluaran penduduk 40% terbawah >= 17 persen



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

 **SENSUS
EKONOMI
2026**

KEADAAN KETENAGAKERJAAN D.I YOGYAKARTA

NOVEMBER 2025

No. 14/02/34/Th. XXVIII, 05 Februari 2026

FENOMENA UMUM KETENAGAKERJAAN D.I. YOGYAKARTA

Menurut Lapangan Usaha



✓ **Pertanian:** Memasuki masa tanam pada awal musim penghujan November 2025.

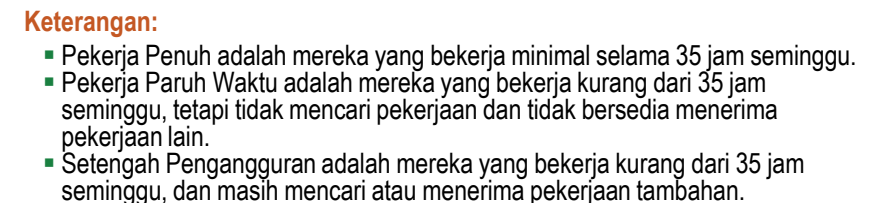
✓ **Konstruksi:** Program padat karya percepatan penyelesaian perbaikan jalan, infrastruktur yang harus selesai pada akhir tahun serta masih berlangsungnya pembangunan jalan tol.

✓ **Akomodasi Makan Minum:** Meningkatnya jumlah perjalanan Wisnus ke DIY pada November 2025 sebesar 1,68 persen dibanding Oktober 2025, dan naik 7,65 persen dibandingkan November 2024. Tingkat kunjungan Wisman juga naik 18,98 persen dibandingkan November 2024.

✓ **Administrasi Pemerintahan & Pendidikan:** Adanya Pengangkatan PPPK



Sepanjang Agustus 2025–November 2025, penyerapan tenaga kerja bertambah **sebanyak 0,74 ribu orang**

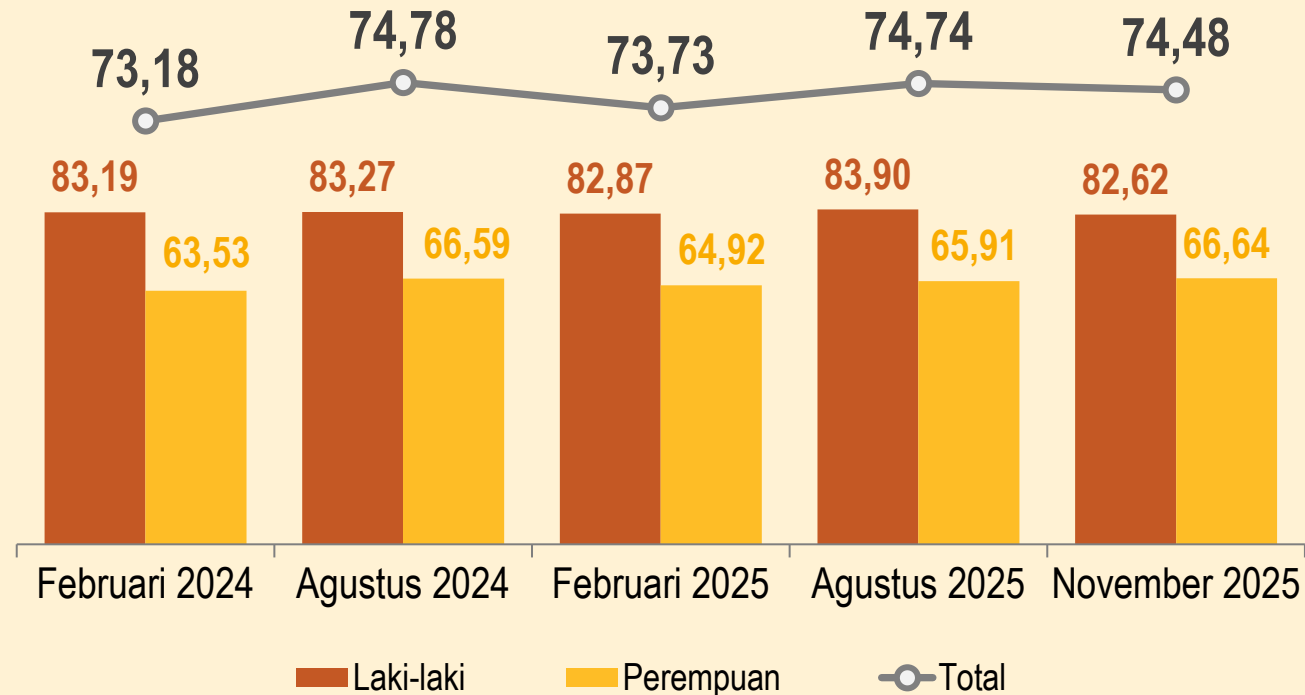


41

PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun selama Agustus 2025–November 2025

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin
Februari 2024–November 2025 (%)**

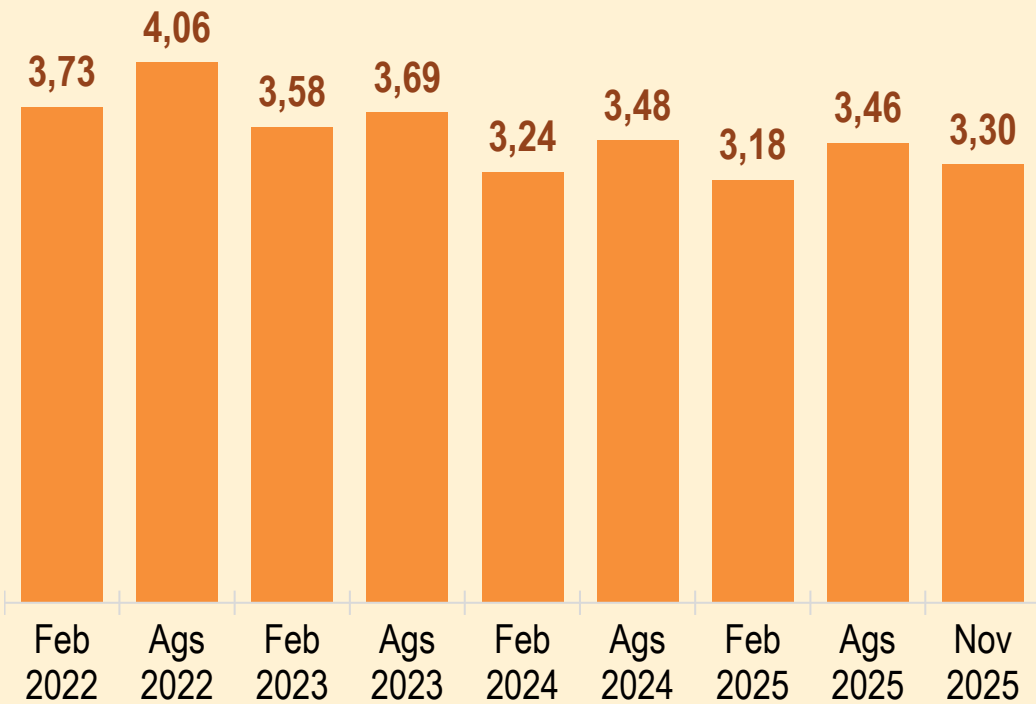


“ Selama tiga bulan terakhir (Agustus 2025–November 2025), TPAC laki-laki turun sedangkan TPAC perempuan mengalami peningkatan

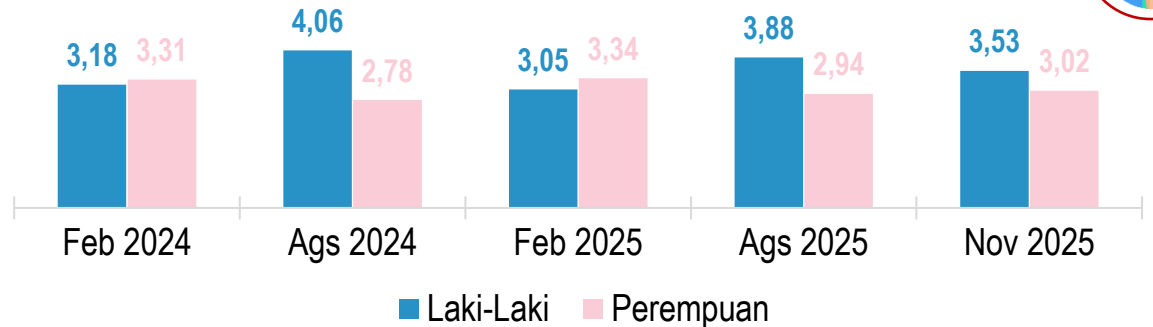
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA D.I. YOGYAKARTA

“ Selama periode Agustus 2025–November 2025, terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ”

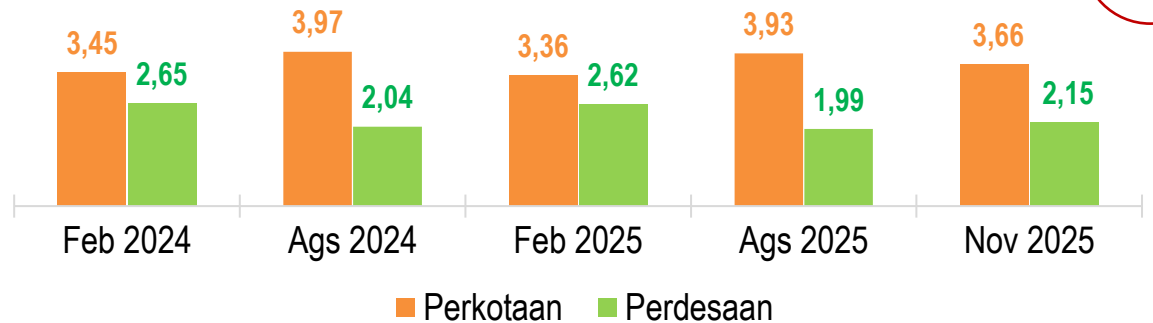
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Februari 2022 – November 2025



TPT Menurut Jenis Kelamin (%), Februari 2024–November 2025



TPT Menurut Wilayah (%), Februari 2024–November 2025



“ TPT di perkotaan selalu lebih tinggi dibandingkan perdesaan karena sektor formal di perkotaan lebih banyak dan lebih sulit dimasuki oleh pencari kerja. ”

PENYERAPAN TENAGA KERJA MENURUT LAPANGAN USAHA

Dibanding Agustus 2025, peningkatan tenaga kerja paling banyak pada lapangan usaha Pertanian

Distribusi Penduduk Bekerja (%), November 2025

Perubahan (Persen Poin) Ags 25–Nov 25

19,71	A. Pertanian	1,45
18,55	G. Perdagangan	-0,67
16,42	C. Industri Pengolahan	-1,60
11,06	I. Akomodasi & Makan Minum	0,06
6,65	F. Konstruksi	0,05
6,35	P. Pendidikan	0,36
5,41	R, S, T, U. Aktivitas Jasa Lainnya	-0,18
3,40	H. Pengangkutan & Pergudangan	-0,42
3,26	O. Administrasi Pemerintahan	0,59
3,14	M, N. Aktivitas Profesional & Perusahaan	0,10
2,68	B,D,E,J,L Pertambangan; Pengadaan Listrik & Gas; Treatmet Air & Sampah; Infokom; Real Estat	0,11
1,88	Q. Aktivitas Kesehatan & Keg. Sosial	0,13
1,49	K. Aktivitas Keuangan & Asuransi	0,03

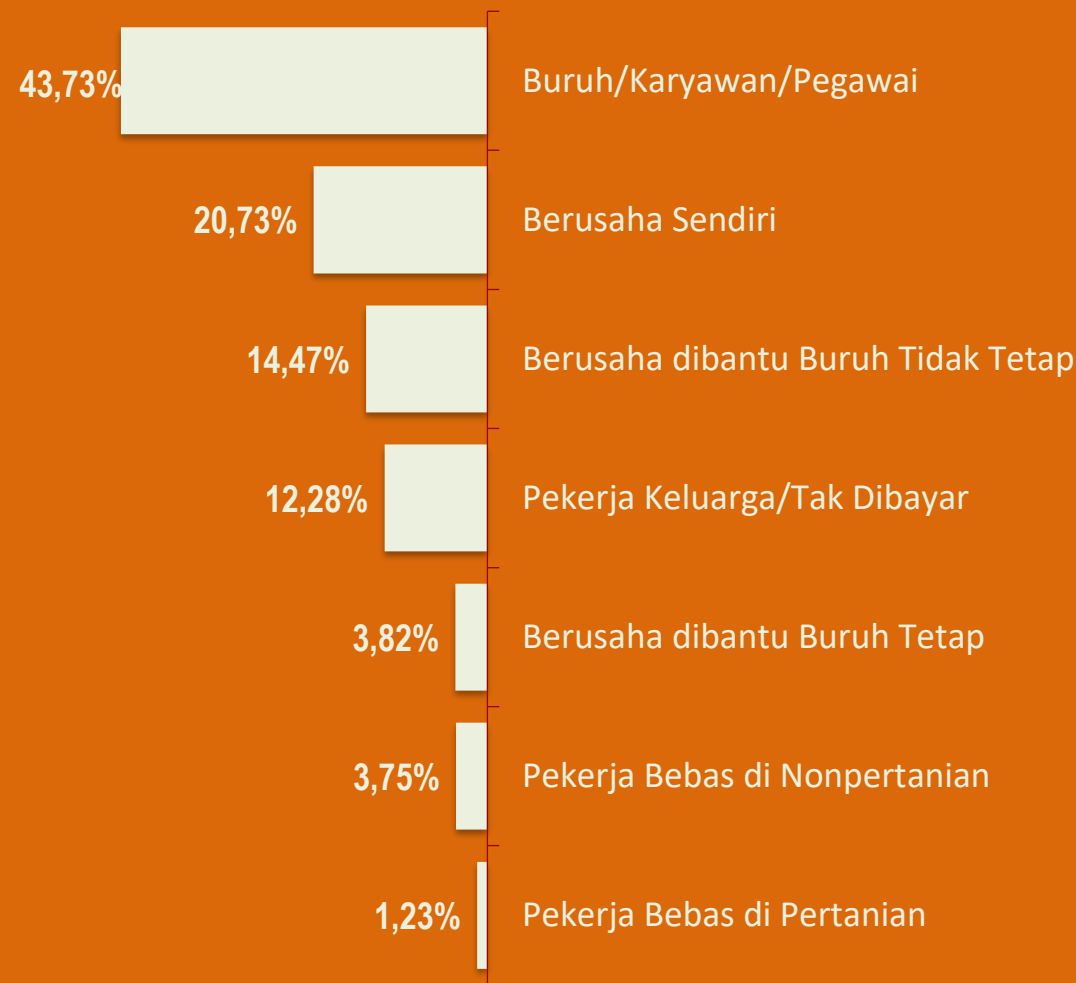
Jumlah
Penduduk
Bekerja:
**2,20 juta
orang**



- Selama Agustus 2025–November 2025, lapangan usaha **Pertanian, Administrasi Pemerintahan, dan Pendidikan** menjadi lapangan usaha yang mengalami peningkatan tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja, masing-masing sekitar 1,45 persen poin, 0,59 persen poin, dan 0,36 persen poin.
- Lapangan usaha **Industri Pengolahan** menjadi lapangan usaha yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja tertinggi.

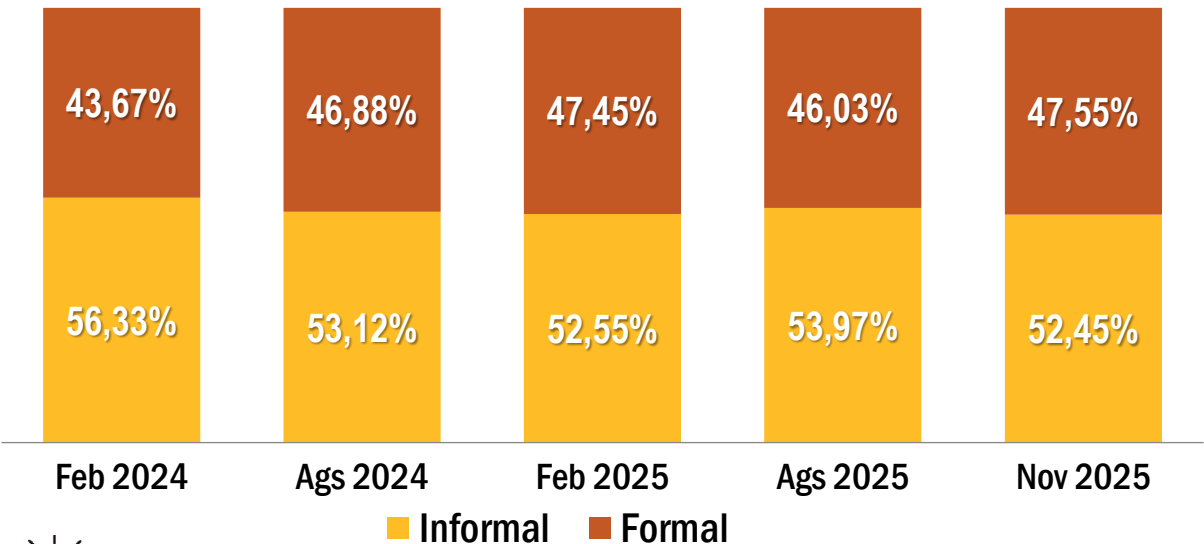
Status Pekerjaan Utama, November 2025

Jumlah Penduduk Bekerja: 2,20 Juta Orang



Buruh/karyawan/pegawai mendominasi penduduk yang bekerja

Proporsi Pekerja Formal dan Informal, Februari 2024–November 2025 (%)



Proporsi penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan selama Agustus 2025–November 2025, utamanya didorong oleh meningkatnya buruh/karyawan/pegawai

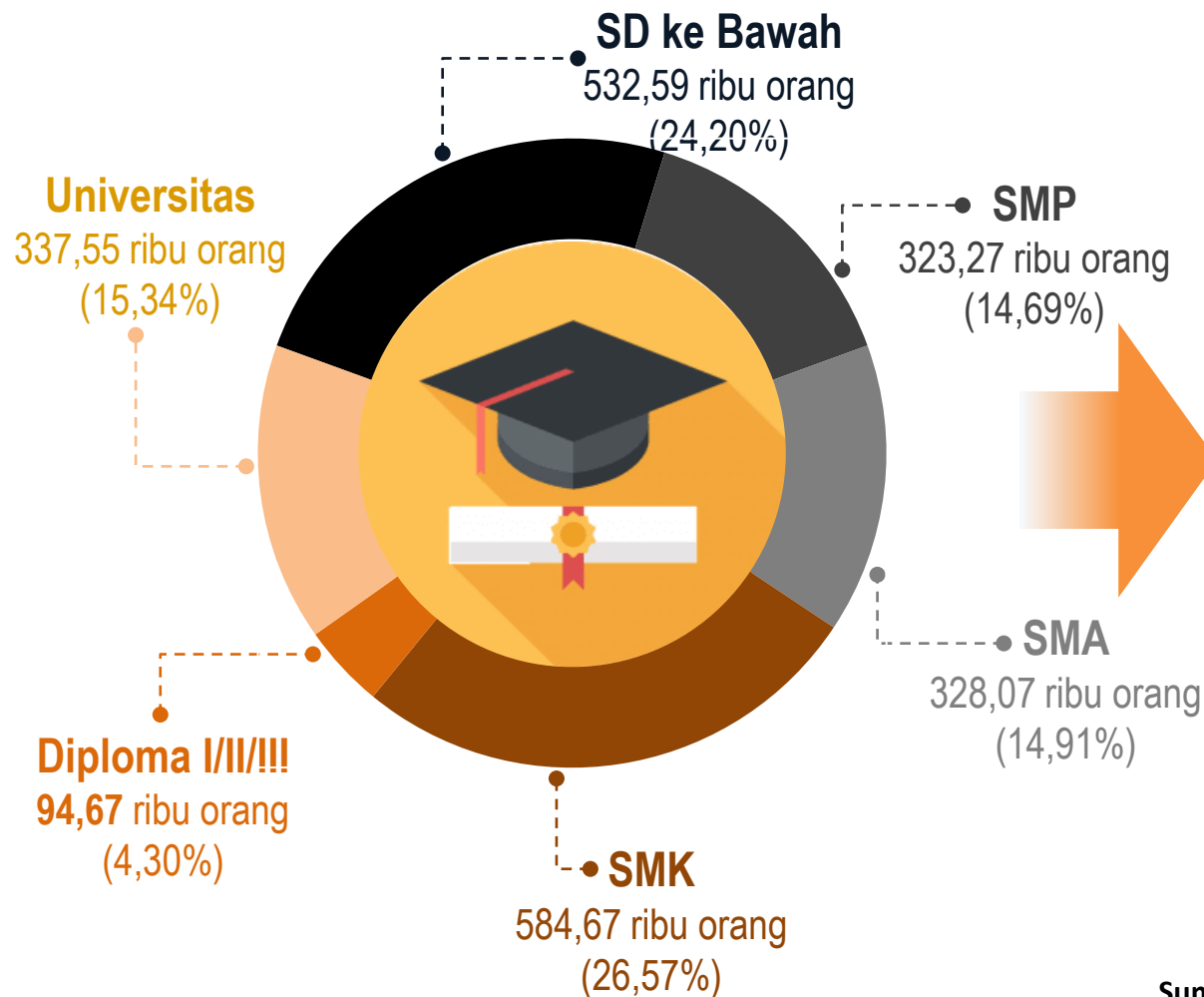
- Keterangan:**
- Formal : Berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai
 - Informal : Berusaha sendiri; berusaha dibantu buruh tidak tetap; pekerja bebas; dan pekerja keluarga/tak dibayar



TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK BEKERJA

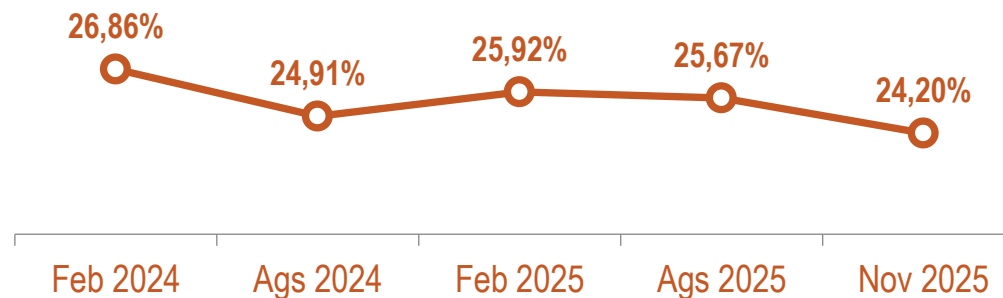
NOVEMBER 2025

Sekitar **19,64%** dari total penduduk **bekerja** berpendidikan perguruan tinggi (Diploma ke Atas)



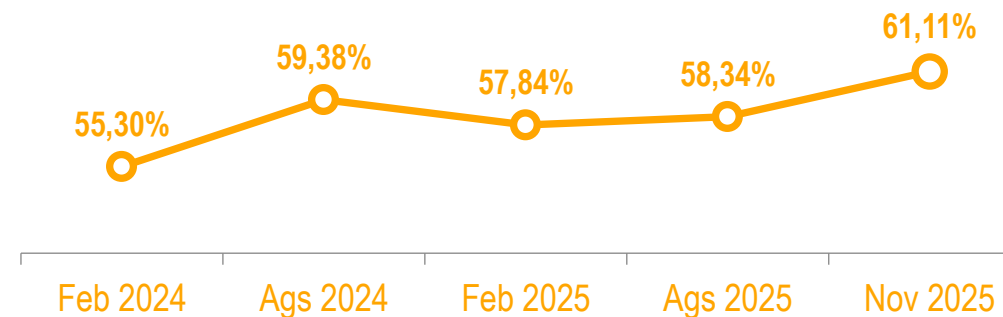
Penduduk Bekerja Berpendidikan Maksimal Tamat SD

Penduduk bekerja berpendidikan maksimal tamat SD cenderung menurun



Penduduk Bekerja Lulusan SLTA ke Atas

Penduduk bekerja lulusan SLTA ke atas cenderung meningkat

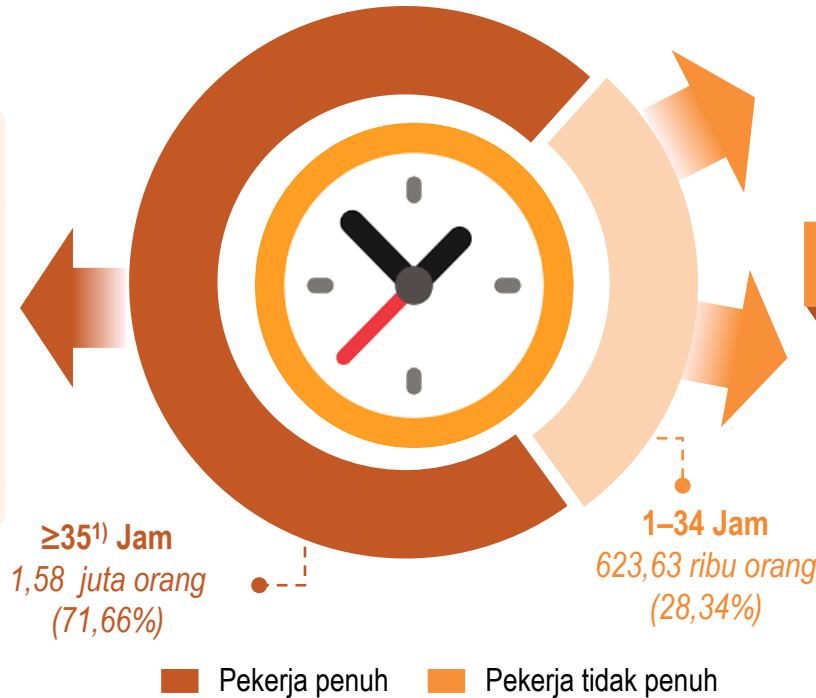
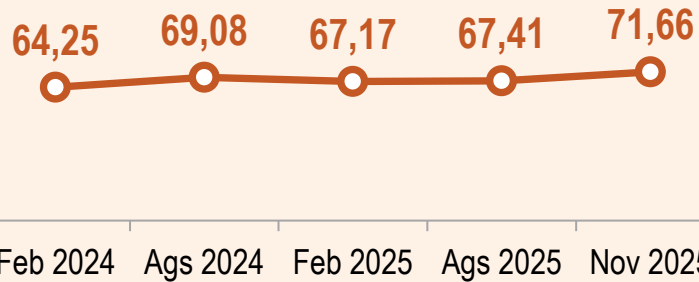


PENDUDUK BEKERJA MENURUT KATEGORI JAM KERJA, NOVEMBER 2025



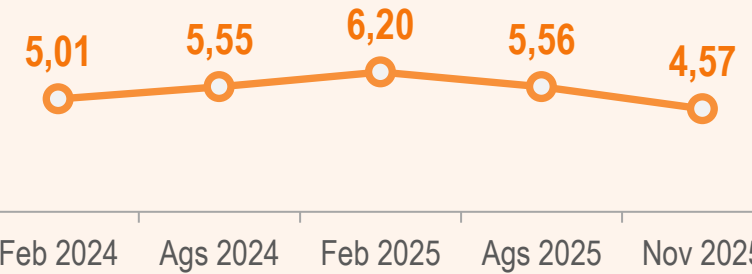
Proporsi Pekerja Penuh mengalami peningkatan selama periode Agustus 2025–November 2025

Tren Pekerja Penuh (%)



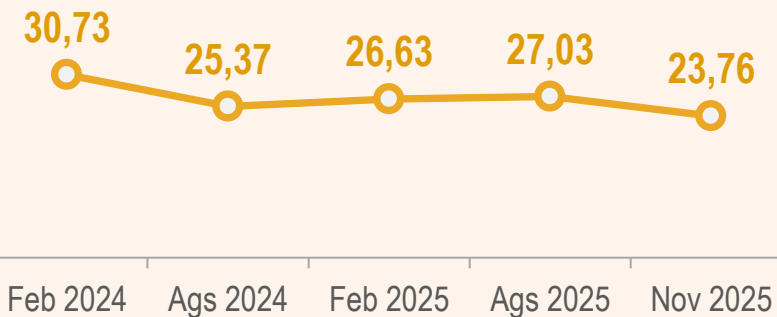
Tingkat Setengah Pengangguran (TSP) (%)

Penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain



Tingkat Pekerja Paruh Waktu (%)

Penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain



Keterangan:

- Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu).
- Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu

¹⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

RINGKASAN KETENAGAKERJAAN D.I. YOGYAKARTA, NOVEMBER 2025

- Jumlah **penduduk usia kerja** (15 tahun ke atas) sebanyak **3,06 juta orang**, sekitar **74 dari 100 orang** diantaranya merupakan **angkatan kerja** atau aktif di pasar kerja.
- **Penduduk bekerja** di DIY sebanyak **2,20 juta orang** atau 96,70 persen dari total angkatan kerja. Sedangkan penduduk yang **menganggur** sebanyak **75,03 ribu orang**.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (**TPT**) sebesar **3,30 persen**, turun 0,16 persen poin dibanding Agustus 2025
- **Tiga lapangan usaha** dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak di DIY adalah sektor **Pertanian, Perdagangan, dan Industri Pengolahan**
- Penduduk bekerja pada kegiatan **formal** sebesar **47,55 persen**, sedangkan informal 52,45 persen
- Sebagian besar penduduk yang bekerja adalah **pekerja penuh (71,66 persen)**. Sisanya adalah pekerja tidak penuh, terdiri dari pekerja paruh waktu 23,76 persen dan setengah pengangguran 4,57 persen.

Lampiran

Lampiran 1:

Struktur Ketenagakerjaan D.I Yogyakarta (persen) , Februari 2024–November 2025

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2024	Agustus 2024	Februari 2025	Agustus 2025	November 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Komposisi Penduduk Usia Kerja (Persen)					
Angkatan Kerja	73,18	74,78	73,73	74,74	74,48
-Bekerja	70,81	72,18	71,38	72,15	72,02
-Pengangguran	2,37	2,60	2,34	2,58	2,46
Bukan Angkatan Kerja	26,82	25,22	26,27	25,26	25,52
Penduduk Usia kerja	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
TPT dan TPAK (persen)					
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,24	3,48	3,18	3,46	3,30
-Perkotaan	3,45	3,97	3,36	3,93	3,66
-Perdesaan	2,65	2,04	2,62	1,99	2,15
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,18	74,78	73,73	74,74	74,48
-Laki-Laki	83,19	83,27	82,87	83,90	82,62
-Perempuan	63,53	66,59	64,92	65,91	66,64

Terima Kasih!

SENSUS EKONOMI 2026 MILIK INDONESIA

Bersama kita kawal pelaksanaan
SENSUS EKONOMI 2026 untuk mewujudkan
kemandirian perekonomian Indonesia



Landing Page
Sensus Ekonomi 2026

<https://sensus.bps.go.id/se2026/>

#MencatatEkonomiIndonesia



yogyakarta.bps.go.id